

**PENGUNAAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII D PADA MATA  
PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 WAY KRUI  
KABUPATEN PESISIR BARAT  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh**

**AMI SAPUTRA  
NPM : 1011010145**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

**PENGUNAAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII D PADA MATA  
PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 WAY KRUI  
KABUPATEN PESISIR BARAT  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh**

**AMI SAPUTRA  
NPM : 1011010145**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Dosen Pembimbing I  
Dosen Pembimbing II**

**Dr. H. M.Akmansyah, MA  
Drs. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTANLAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PENGUNAAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN HASILBELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII D PADA MATAPELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 WAY KRUUKABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016 OLEH AMI SAPUTRA**

Media merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, rangsangan kegiatan belajar dan hasil belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Terlebih lagi penggunaan multimedia merupakan media yang menggabungkan audio, visual, gerak, animasi, warna secara bersamaan sehingga mampu menarik perhatian peserta didik.

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan multimedia. Penelitian dilaksanakan di kelas VII DSMPNegeri 1 Way Krui Pesisir Barat. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Way Krui Pesisir Barat yang berjumlah 24 orang peserta didik. Penelitian ini bersifat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan metode tes sebagai metode pokok, wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai metode penunjang dalam penelitian. Metode tes digunakan penulis untuk melakukan pengamatan secara cermat tentang perkembangan hasil belajar pada proses kegiatan evaluasi atau latihan. Metode wawancara digunakan penulis untuk memberikan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar sebelum dan sesudah menggunakan multimedia dan dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data-data guna menunjang dari data yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan multimedia interaktif ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pada tiap siklusnya yaitu : (1) Pada siklus I, persentase hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 58,3% sedangkan yang tidak tuntas sebesar 41,7 %. (2) Pada siklus II, persentase hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 87,5% sedangkan yang tidak tuntas sebesar 12,5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII D SMP Negeri 1 Way Krui Pesisir Barat. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para pendidik dan calon pendidik untuk meningkatkan keterampilan dalam mempergunakan media khususnya multimedia interaktif dalam meningkatkan hasil belajar sehingga tercipta kualitas pembelajaran yang ideal yang berstandar baik.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703531 Fax. 780422*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGGUNAAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII D PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 1 WAY KRUI KABUPATEN PESISIR  
BARAT TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Nama : Ami Saputra  
NPM : 1011010145  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI :**

Untuk di munaqosahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

**Dr. H. M Akmansyah, M.A**  
**NIP.197003181994032001**

Pembimbing II

**Drs. H. Agus Jatmiko M.Pd**  
**NIP.196208231999031001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,**

**DR. Imam Syafe'i, M.Ag**  
**NIP. 1965021919980311002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (07217) 703260*

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul: **"PENGUNAAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII D PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 WAY KRUI KECAMATAN WAY KRUI KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN AJARAN 2015/2016"**.

Disusun Oleh: **Ami Saputra**, NPM: 1011010145, Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**, telah di ujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari / Tanggal: Kamis, 28 Juni 2018

**TIM MUNAQSAH**

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M. Ag** (.....)

Sekretaris : **Dr. Sunarto, M. Pd** (.....)

Pembahas Utama : **Dr. Rijal Firdaos, M. Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. H. M. Akmansyah, M. Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. H. Agus Jamiko, M. Pd** (.....)

**Dekan**  
**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd**  
**NIP. 19560810 198703 1 001**

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۖ قَالَ أُولَٰئِمَّا تُوْمِنُ ۖ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قُلُوبِي ۖ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦٠﴾

Artinya : *"Dan (Ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ?" Ibrahim menjawab: "Aku Telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah[165] semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, Kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." dan Ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* (Q.S. Al- Baqarah : 260)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan penuh syukur kepada Allah SWT skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku tersayang, Bapak Zikuan (*Alm*) dan Ibu Lis marningsih yang senantiasa selalu memberi dukungan, semangat dan doa kepada saya selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nenekku tercinta Mazni dan adikku Annisa Fitri, yang selalu memberikanku nasihat, dorongan dan motivasi, sehingga menambah semangatku untuk belajar.
3. Orang spesial Humairoh, yang selalu memberiku semangat, dorongan dan motivasi dikala duka maupun suka.
4. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Ami Saputra dilahirkan di Krui pada tanggal 27 Februari 1992, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak bernama Zikuan (*Alm*) dan Ibu bernama Lis Marningsih.

Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SD Negeri 3 Pasar Krui yang diselesaikan pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 1 Pesisir Tengah Krui diselesaikan pada tahun 2007. Sedangkan pendidikan sekolah menengah atas ditempuh di MAN Krui dan diselesaikan pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis meneruskan pendidikan S1 ke Perguruan Tinggi Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang sekarang bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

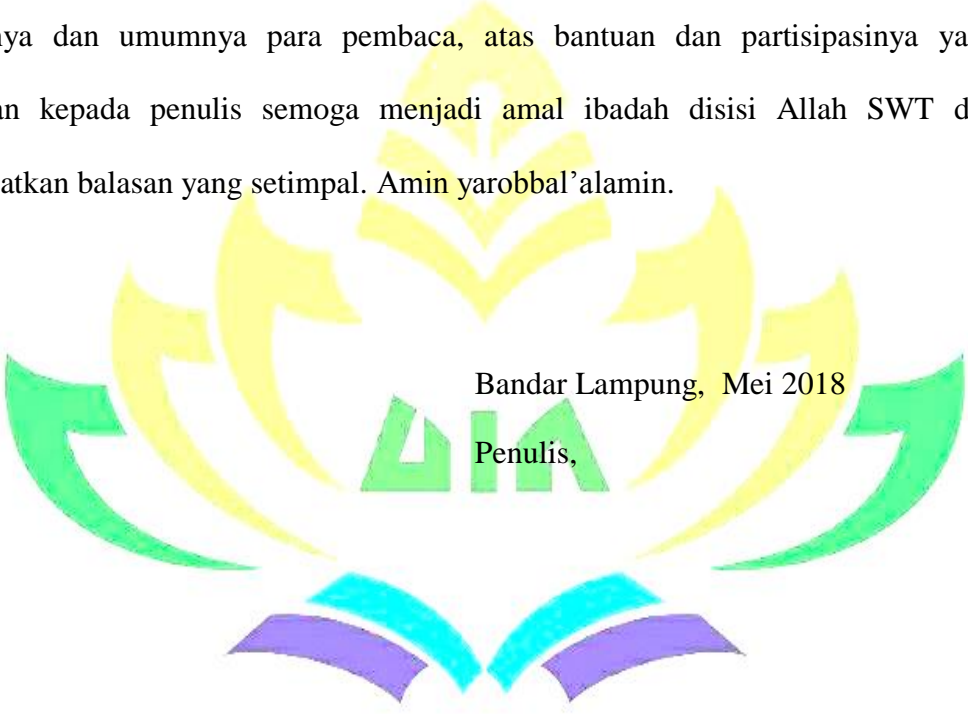
Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun moril. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak DR. Imam Syafe'i, M. Ag dan Bapak Dr. Rijal Firdaus, M. Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. M. Akmansyah, M.A dan bapak Drs. H. Agus Jatmiko, M.Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu, untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.
5. Bapak Yusirman, S.Pd. selaku kepala SMP Negeri 1 Way Krui. Ibu Mulia Wati S.Pd. selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Way Krui, staf dan karyawan, serta anak-anak kelas VII D khususnya yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Anggota Him Na PAIF angkatan 2010 yang tidak segan-segan memberikan bantuan dan dukungan, berupa moril terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT  
memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang  
telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis  
khususnya dan umumnya para pembaca, atas bantuan dan partisipasinya yang  
diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan  
mendapatkan balasan yang setimpal. Amin yarobbal'alam.



Bandar Lampung, Mei 2018

Penulis,

**AMISAPUTRA**

**NPM. 1011010145**

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL .....                                    | i    |
| ABSTRAK .....  | ii   |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....                               | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                | iv   |
| MOTTO .....  | v    |
| PERSEMBAHAN.....                                       | vi   |
| RIWAYAT HIDUP .....                                    | vii  |
| KATA PENGANTAR.....                                    | viii |
| DAFTAR ISI.....  | xi   |
| DAFTAR TABEL.....                                      | xiv  |
| DAFTAR GAMBAR.....                                     | xv   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                  | xvi  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                               |      |
| A. Penegasan Judul .....                               | 1    |
| B. Alasan Memilih Judul .....                          | 4    |
| C. Latar Belakang Masalah.....                         | 5    |
| D. Identifikasi Masalah .....                          | 15   |
| E. Pembatasan Masalah .....                            | 16   |
| F. Rumusan Masalah .....                               | 16   |
| G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                | 17   |
| H. Hipotesis Tindakan.....                             | 18   |
| <b>BAB. II KAJIAN TEORI</b>                            |      |
| A. Hasil Belajar .....                                 | 20   |
| 1. Pengertian Hasil Belajar .....                      | 20   |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar ..... | 22   |
| 3. Kriteria Hasil Belajar .....                        | 29   |



|   |           |
|---|-----------|
| <b>B. Multimedia.....</b>                                     | <b>32</b> |
| 1. Pengertian Multimedia .....                                | 32        |
| 2. Karakteristik Multimedia .....                             | 33        |
| 3. Keunggulan Multimedia.....                                 | 34        |
| <b>C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....</b>         | <b>37</b> |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....                    | 37        |
| 2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam .....                   | 40        |
| 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....                        | 41        |
| 4. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam .....              | 42        |
| 5. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik ..... | 44        |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian .....                  | 48 |
| 1. Sifat Penelitian .....                  | 49 |
| 2. Subjek dan Objek Penelitian .....       | 50 |
| B. Prosedur Penelitian.....                | 50 |
| C. Tahap-tahap Penelitian.....             | 52 |
| D. Alat Pengumpul Data .....               | 53 |
| 1. Observasi .....                         | 54 |
| 2. Wawancara .....                         | 54 |
| 3. Dokumentasi.....                        | 55 |
| 4. Tes .....                               | 55 |
| E. Teknik Analisis Data.....               | 56 |
| 1. Reduksi.....                            | 56 |
| 2. Penyajian Data.....                     | 57 |
| 3. Penarikan Kesimpulan.....               | 58 |
| F. Indikator Keberhasilan Penelitian ..... | 59 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Profil SMP Negeri 1 Way Kruis Pesisir Barat..... | 60 |
|---|----|

|   |    |
|---|----|
| 1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Way Krui Pesisir Barat .....                           | 60 |
| 2. Identitas SMP Negeri 1 Way Krui Pesisir Barat .....                                    | 60 |
| 3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Way Krui Pesisir Barat .....                                | 61 |
| 4. Tujuan SMP Negeri 1 Way Krui Pesisir Barat .....                                       | 62 |
| 5. Keadaan SMP Negeri 1 Way Krui Pesisir Barat.....                                       | 63 |
| 6. Keadaan peserta didik dan tenaga pendidik SMP Negeri 1 Way<br>Krui Pesisir Barat ..... | 63 |
| B. Hasil Penelitian   |    |
| 1. Deskripsi pelaksanaan tindakan.....  | 64 |
| 2. Pelaksanaan Siklus I.....  | 66 |
| 3. Pelaksanaan Siklus II.....   | 72 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian  |    |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>   |    |
| A. Kesimpulan .....   | 79 |
| B. Saran.....   | 80 |
| C. Penutup.....   | 81 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>   |    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>  |    |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. Unsur-unsur Belajar .....                            | 23 |
| Gambar 2. Model Siklus Kurt Lewin.....                         | 50 |
| Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik ..... | 78 |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Prasurvey Hasil Belajar Peserta Didik .....              | 14 |
| Tabel 2. Rekapitulasi Keadaan Peserta Didik SMPN 1 Way Krui ..... | 64 |
| Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 .....               | 69 |
| Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....     | 70 |
| Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2 .....               | 75 |
| Tabel 6. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2 .....    | 76 |





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Silabus
- Lampiran 2. RPP Siklus I
- Lampiran 3. RPP Siklus II
- Lampiran 4. Lembar soal dan kunci jawaban
- Lampiran 5. Hasil Belajar Siklus I dan II
- Lampiran 6. Kisi-kisi Dokumentasi
- Lampiran 7. Kisi-kisi interview
- Lampiran 8. Hasil Interview Dengan Guru Bidang Studi
- Lampiran 9. Hasil Interview Dengan Siswa
- Lampiran 10. Dokumentasi Foto
- Lampiran 11. Lembar Konsultasi
- Lampiran 12. Pengesahan Proposal
- Lampiran 13. Surat Penelitian
- Lampiran 14. Surat Balasan Penelitian

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari dari kesalahan terhadap pengertian judul skripsi ini. Penulis memandang perlu memberikan penjelasan secara sederhana sehingga memudahkan para pembaca dalam memahami isi skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Penggunaan Multimedia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII Dpadamata pelajaran PAIdi SMPNegeri 1 Way KruiKabupaten Pesisir Barat.”**Adapun istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut diatas adalah sebagai berikut:

##### 1. Penggunaan multimedia

Penggunaan adalah “berdaya guna, pemanfaatan”.<sup>1</sup> Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secaraterintegrasi. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu : multimedia linier dan multimedia interaktif.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa penggunaan multimedia adalah memanfaatkan alat-alat untuk proses pendidikan baik itu melalui indera penglihatan dan pendengaran.

---

<sup>1</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hlm 390

<sup>2</sup>IIF Khoirul Ahmadi, DKK, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakrta, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2010. Hlm 158

## 2. Meningkatkan

Dalam Bahasa Indonesia, kata peningkatan terdiri dari kata “tingkat” yang mendapat awalan me- dan mendapat akhiran –an, maknanya adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).<sup>3</sup> Adapun meningkatkan yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIIDSMPNegeri 1 WayKruai Kabupaten Pesisir Barat.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi belajar peserta didik dan hasil yang dapat ditunjukkan angka indeks yang dicapai peserta didik setelah melakukan proses dan kegiatan-kegiatan pembelajaran, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik di bandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

## 4. Peserta Didik

Peserta didik adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.<sup>4</sup> Sehingga dalam konteks ini peserta didik yang dijadikan subjek

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm 1281

<sup>4</sup>Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)UU RI NO 20 Tahun 2003) Sinar Grafika, 2009, Jakarta, hlm 3

penelitian guna memperoleh data tentang perkembangan peningkatan hasil belajar mereka.

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas VIIDSMPNegeri 1 Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.

#### 5. Mata Pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam adalah “usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”<sup>5</sup> Sebagai mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai Agama Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika agama menempatkan Pendidikan Agama Islam pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama peserta didik.

Mata pelajaran PAI adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada peserta didik, pokok pembahasannya meliputi al-Qur'an hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah. Dilokasi yang akan diteliti hanya terdapat mata pelajaran.

#### 6. SMPNegeri 1 Way Krui Kabupaten Pesisir Barat

SMPN1 Way Krui Kabupaten Pesisir Barat merupakan tempat penulis mengadakan penelitian atau objek penelitian tentang penggunaan Multimedia untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di kelas VIID.

---

<sup>5</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, hlm 130



Berdasarkan pada uraian penegasan judul di atas maka judul skripsi ini yang berbunyi : Penggunaan Multimedia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII Dpada mata pelajaran PAI di SMPNegeri 1 Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.

Berarti suatu penelitian tindakan kelas yang berusaha untuk mengkaji tentang peningkatan Hasil belajar Peserta Didik kelas VII Dpada mata pelajaran PAI melalui Penggunaan Multimedia di SMPNegeri 1 Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan masalah yang penulis temukan di lokasi penelitian yaitu guru sudah berusaha dan menjalankan tugasnya dengan baik, namun masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang rendah, atau di bawah KKM.
2. Pemilihan media pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi hasil belajar pesera didik, terutama guru harus mampu menggunakan variasi motede, sumber dan media pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh atau mendaptkan hasil yang memuaskan pada mata pelajaran PAI.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Pendidikan juga merupakan kebutuhan bagi manusia karena dengan pendidikan manusia memperoleh kesejahteraan hidup, dapat mengembangkan potensi diri sehingga dapat menciptakan berbagai ilmu pengetahuan yang dapat memenuhi kebutuhan dirinya, sesuai apa yang tercantum dalam undang-undang yang berbunyi:

“ Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilannya, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.<sup>7</sup>

Sedangkan pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan kedalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajaran mengalir dalam pengalaman melibatkan

---

<sup>6</sup>*Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Nuansa Aulia, Bandung, 2010, Cet Ke-VI hal 2.

<sup>7</sup>*Ibid* .hlm.3

pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk belajar.

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut untuk mempunyai profit tertentu.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.<sup>8</sup>

Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut seperti guru, siswa, metode, lingkungan, media, sarana dan prasarana perlu ada. Agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan guru harus mampu mengoordinasi komponen-komponen pembelajaran tersebut dengan baik sehingga terjadi interaksi aktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan komponen belajar.

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman.

---

<sup>8</sup>SuprihatiningrumJamil, *Strategi Pembelajaran/Teori dan Aplikasi*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hlm 76

Winkel menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah proses internalisasi dari sesuatu kedalam diri yang belajar, dan dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indra ikut berperan.<sup>9</sup>

Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar pun akan menunjang keberhasilan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs (dalam Suprihatiningrum) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*Learner's performance*).<sup>10</sup>

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Menurut Benjamin S. Blom tiga ranah hasil belajar yaitu "kognitif, afektif dan psikomotorik".<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan tingkah laku yang cenderung menetap dari

---

<sup>9</sup>*Ibid.* hlm. 15

<sup>10</sup>*Ibid.* hlm. 37

<sup>11</sup>Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2012, hlm. 14.



ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka hasil belajar PAI adalah kemampuan-kemampuan peserta didik dalam ukuran kemampuan menguasai materi pembelajaran Pendidikan agama islam. Dan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran PAI yang baik dan efisien, seorang guru harus menggunakan berbagai macam media pembelajaran.

Sumber media berupa orang saja sebagaimana kebanyakan terjadi pada madrasah kurang efektif digunakan untuk masa sekarang. Dalam pola interaksi ini, guru kelas memegang penuh kendali atas berlangsungnya pengajaran sedangkan siswa cenderung pasif. Hal ini bertentangan dengan kurikulum saat ini yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan baik itu tujuan mata pelajaran maupun tujuan satuan pendidikan. Selain itu, sumber media berupa orang saja membuat suasana kelas menjadi monoton dan tidak menarik bagi siswa. Hal ini kemudian berdampak pada motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan, mutlak diperlukan melalui terobosan-terobosan, mulai dari pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu cara meningkatkan prestasi pendidikan guru dituntut untuk membuat media pembelajaran yang lebih inovatif

untuk mendorong siswa belajar lebih optimal baik secara mandiri ataupun di dalam kelas.

Proses pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif apabila peserta didik termotivasi dalam belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik aktif, antara lain penerapan metode dan penggunaan media dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran akan memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dan sedang disajikan guru, sehingga hasil belajar meningkat.

Media adalah alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar. Sebagai media dalam pembelajaran tentunya sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Media yang bervariasi, berdaya guna, relevan dengan materi pembelajaran apalagi didesain oleh seorang guru yang profesional tentunya akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Media yang bermanfaat adalah yang mampu menarik minat dan motivasi peserta didik pada materi pembelajaran, mampu memfokuskan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran yang berlangsung. Media yang baik adalah media yang mampu merangsang panca indra peserta didik, semakin banyak panca indra yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran maka semakin aktif peserta didik tersebut, dengan belajar aktif akan membuat hasil belajar tercapai.

Hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil teknologi telah sejak lama dimanfaatkan dalam pendidikan. Penemuan

kertas, mesin cetak, radio, film, TV, komputer dan lain-lain telah dimanfaatkan bagi pendidikan. Pada hakikatnya alat-alat tersebut tidak dibuat khusus untuk keperluan pendidikan, tetapi alat-alat tersebut ternyata dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.

Dari beberapa pengertian diatas, Penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan tidak hanya satu media pembelajaran. Adapun media yang penulis pilih adalah Multimedia. Media pembelajaran Multimedia merupakan penggunaan berbagai jenis media secara bersama dan serempak melalui satu alat saja. Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu : multimedia linier dan multimedia interaktif.<sup>12</sup>

Menurut Vaughan multimedia merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi, dan video yang disampaikan dengan komputer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan dan/atau dikontrol secara interaktif.<sup>13</sup> Ada tiga jenis multimedia, yaitu :

---

<sup>12</sup> *Op.cit.* Hlm 158

<sup>13</sup> Iwan Binanto, *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembanganya*, Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010, hlm 2

### 1. Multimedia Interaktif

Pengguna dapat mengontrol apa dan kapan elemen-elemen multimedia akan dikirimkan atau ditampilkan.

### 2. Multimedia hiperaktif

Multimedia jenis ini mempunyai suatu struktur dari elemen-elemen terkait dengan pengguna yang dapat mengarahkannya. Dapat dikatakan bahwa multimedia jenis ini mempunyai banyak tautan (*link*) yang menghubungkan elemen-elemen multimedia yang ada.

### 3. Multimedia linier

Pengguna hanya menjadi penonton dan menikmati produk multimedia yang disajikan dari awal hingga akhir.<sup>14</sup>

Multimedia adalah salah satu media pembelajaran yang dipandang dapat memberikan pengalaman belajar yang secara langsung berkenaan dengan gambaran-gambaran nyata objek yang disesuaikan. Sehingga dengan menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Alasan lain penggunaan Multimedia adalah melihat sistem pendidikan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara telah dikenalkan serta digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan harapan pengajaran guru akan lebih berkesan dan pembelajaran bagi murid akan lebih bermakna. Sejak

---

<sup>14</sup>*Ibid.* hlm. 2

beberapa tahun belakangan ini teknologi informasi dan komunikasi telah banyak digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan satu tujuan mutu pendidikan akan selangkah lebih maju seiring dengan kemajuan teknologi.<sup>15</sup>

Perkembangan teknologi multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi siswa, dengan multi media diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana siswa untuk dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata-mata tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multimedia yang telah terhubung internet akan semakin menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diharapkan.

Dari hasil observasi di SMP Negeri 1 Way Krui Kabupaten Pesisir Barat ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI masih kurang menggembirakan. Media yang digunakan berupa buku cetak saja, dalam menjelaskan materi pun guru hanya terpaku pada 1 buku pelajaran PAI, padahal di SMPN 1 Way Krui Kabupaten Pesisir Barat tersebut buku-buku PAI lebih dari satu buku hal ini menyebabkan motivasi belajar peserta didik rendah terlihat dari sikap peserta didik yang pasif dan hasil belajar rendah, di SMPN 1 Way Krui Kabupaten Pesisir Barat pun sudah tersedia media seperti proyektor akan tetapi tidak pernah digunakan untuk

---

<sup>15</sup>Siti Qurroti A'yun, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2009



proses pembelajaran PAI. Dari masalah tersebut adanya kecenderungan semakin menurunnya tingkat hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, sejumlah faktor yang penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI antara lain adalah:

1. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga tidak dapat membantu pemahaman siswa, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang memahami materi.
2. Guru terlalu banyak memberikan penjelasan sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.
3. Penjelasan guru yang hanya terpaku pada buku pelajaran PAI.

Selama ini proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Way Krui Kabupaten Pesisir Baratsudah menggunakan bermacam-macam metode seperti ceramah, drill, tanya jawab, diskusi. Guru juga sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan pelajaran agar peserta didik mengerti materi yang diajarkan, akan tetapi peserta didik sulit untuk mengerti materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena media yang digunakan sangat minim. Pembelajaran hanya menggunakan media cetak saja tanpa adanya media pendukun lain.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada saat pra survey terlihat hasil belajar mata pelajaran PAI kelas VIID diSMPNegeri 1 Way Krui Kabupaten Pesisir Barat masih rendah, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 1**  
**Dokumentasi Uji Blok 1 Hasil belajar Peserta Didik Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII D SMP Negeri 1 Way Krui Kabupaten Pesisir Barat**

| No                    | Nama Peserta Didik  | Kemampuan |     |       |        |              |
|-----------------------|---------------------|-----------|-----|-------|--------|--------------|
|                       |                     | L/P       | KKM | Nilai | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1                     | Abdulloh Nasim      | L         | 70  | 72    | √      |              |
| 2                     | Ade Saputra         | L         | 70  | 60    |        | √            |
| 3                     | Aden Saputra        | L         | 70  | 70    | √      |              |
| 4                     | Afrilia Yelsa       | L         | 70  | 75    | √      |              |
| 5                     | Ajiyansyah          | P         | 70  | 80    | √      |              |
| 6                     | Anisa Fatonah       | L         | 70  | 60    |        | √            |
| 7                     | Arinal Majid        | P         | 70  | 65    |        | √            |
| 8                     | Herlina Gustina     | P         | 70  | 60    |        | √            |
| 9                     | Indah Ratna Wulan   | P         | 70  | 60    |        | √            |
| 10                    | Khoirul Yuanda      | P         | 70  | 75    | √      |              |
| 11                    | Lekat Kurniawan     | L         | 70  | 70    | √      |              |
| 12                    | Meriyana            | P         | 70  | 60    |        | √            |
| 13                    | Mogi Armada         | P         | 70  | 65    |        | √            |
| 14                    | Nofi Fitri Eka Yana | L         | 70  | 70    | √      |              |
| 15                    | Pinda Julia         | L         | 70  | 65    |        | √            |
| 16                    | Raymon Sibirin      | L         | 70  | 60    |        | √            |
| 17                    | Risky Anggara       | P         | 70  | 70    | √      |              |
| 18                    | Riksy Shafira       | L         | 70  | 60    |        | √            |
| 19                    | Rolin Aris          | P         | 70  | 60    |        | √            |
| 20                    | Yola Peberina       | P         | 70  | 60    |        | √            |
| 21                    | Yuni Andriani       | P         | 70  | 65    |        | √            |
| 22                    | Yunita Sari         | L         | 70  | 75    | √      |              |
| 23                    | Zaki Kurniawan      | L         | 70  | 50    |        | √            |
| 24                    | Dedi Julian         | P         | 70  | 60    |        | √            |
| Jumlah                |                     |           |     |       | 9      | 15           |
| Presentase Ketuntasan |                     |           |     |       | 37,5%  | 62,5%        |
| Nilai Rata-rata       |                     |           |     | 65,44 |        |              |

Sumber : *Buku Legger Hasil Belajar Uji Blok 1 kelas VII SMPN 1 Way Krui TP. 2015 (Berdasarkan KKM) tgl 20 Agustus 2015.*

Berdasarkan keterangan tabel 1 dan 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik masih banyak yang di bawah kriteria ketuntasan minimal belajar, nilai minimal ketuntasan adalah 70. Peserta didik yang mendapat nilai sesuai KKM ataupun di atas KKM hanya ada 9 peserta didik pada uji blok 1 dengan presentase 37,5%, sedangkan peserta didik yang nilainya belum mencapai nilai minimal ketuntasan ada 15 peserta didik dengan presentase 62,5% pada uji blok 1. Dilihat dari hasil belajar uji blok 1 nilai peserta didik yang mencapai KKM sangat sedikit, lebih dari setengahnya peserta didik yang belum tuntas. Sehingga terlihat hasil belajar di kelas VII D masih rendah. Maka, dengan demikian diharapkan melalui penggunaan multimedia hasil belajar peserta didik khususnya kelas VII D SMP Negeri 1 Way Krui Kabupaten Pesisir Barat akan lebih meningkat.

Dengan demikian penulis melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Multimedia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII D pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.”**

#### **D. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat kita Identifikasikan masalahnya sebagai berikut :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas masih berjalan monoton, guru terlalu banyak memberikan penjelasan sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

2. Penggunaan media pembelajaran kurang maksimal sehingga tidak dapat membantu pemahaman peserta didik sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang memahami materi.
3. Hasil belajar peserta didik masih banyak yang dibawah KKM.

#### **E. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, guna menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIID pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini yang menjadi masalah utama adalah kesulitan siswa kelas VIIDSMP Negeri 1 Way Krui Kabupaten Pesisir Barat dalam memahami dan menerapkan mata pelajaran PAI sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa atau ketercapaian tujuan pembelajaran. Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah penggunaan Multimedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIID pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Way Krui Kabupaten Pesisir Barat?”

## **G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui penerapan multimedia dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI kelas VIID di SMP Negeri 1 Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### **a. Secara Teoritis**

##### **1) Bagi Peneliti**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) UIN Raden Intan Lampung, dan sebagai latihan menimba ilmu pengetahuan dan pengalaman praktek lapangan melalui analisa serta memperoleh data konkrit dalam penelitian tersebut.

##### **2) Bagi Sekolah**

hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan upaya-upaya dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar siswa sekolah yang bersangkutan.

#### **b. Secara Praktis**

##### **1) Bagi Guru**

hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Selain itu, dengan melaksanakan

penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

#### 2) Bagi Peserta Didik

Dari penelitian ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui multimedia.

#### 3) Bagi Almamater

Diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan sehingga dapat digunakan untuk bahan perbandingan maupun bahan pertimbangan bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

### **H. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat nyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Dari berbagai teori yang dipaparkan diatas bahwa media itu akan sangat berpengaruh pada hasil belajar, ketika berbicara hasil belajar yang baik tentu diawali dengan minat yang tinggi pada suatu pelajaran,. Bagaimana caranya untuk menarik perhatian peserta didik yaitu salah satunya dengan penggunaan media seperti media film yang sangat interaktif penggabungan antara gerak, gambar dan suara yang mengandung emosi.



Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:  
Melaluipenerapan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIID di SMP Negeri 1 Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.<sup>16</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>17</sup> Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

- a) Keterampilan dan kebiasaan
- b) Pengetahuan dan pengertian
- c) Sikap dan cita-cita.

Masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni :

- a) Informasi verbal
- b) Keterampilan intelektual
- c) Strategi kognitif
- d) Sikap
- e) Keterampilan motoris.

---

<sup>16</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hal 37-38.

<sup>17</sup> Nana sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, PT.Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001, hal 22.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari B. Bloom. Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut A.J Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Menurut Romiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi, dan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang fakta
- 2) Pengetahuan tentang prosedur
- 3) Pengetahuan tentang konsep
- 4) Pengetahuan tentang prinsip

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori yaitu :

- 1) Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif
- 2) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- 3) Keterampilan bereaksi atau sikap
- 4) Keterampilan berinteraksi

“Menurut Keller, hasil belajar adalah prestasi actual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak. Konsekuensi atas hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh hasil belajar itu sendiri tetapi juga oleh adanya ulangan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan oleh lingkungan sosial terutama guru atau orangtua”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hal 38-40.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan da luar individu. Proses ini tidak dapat dilihat karena bersifat psikoilogis. Kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan.

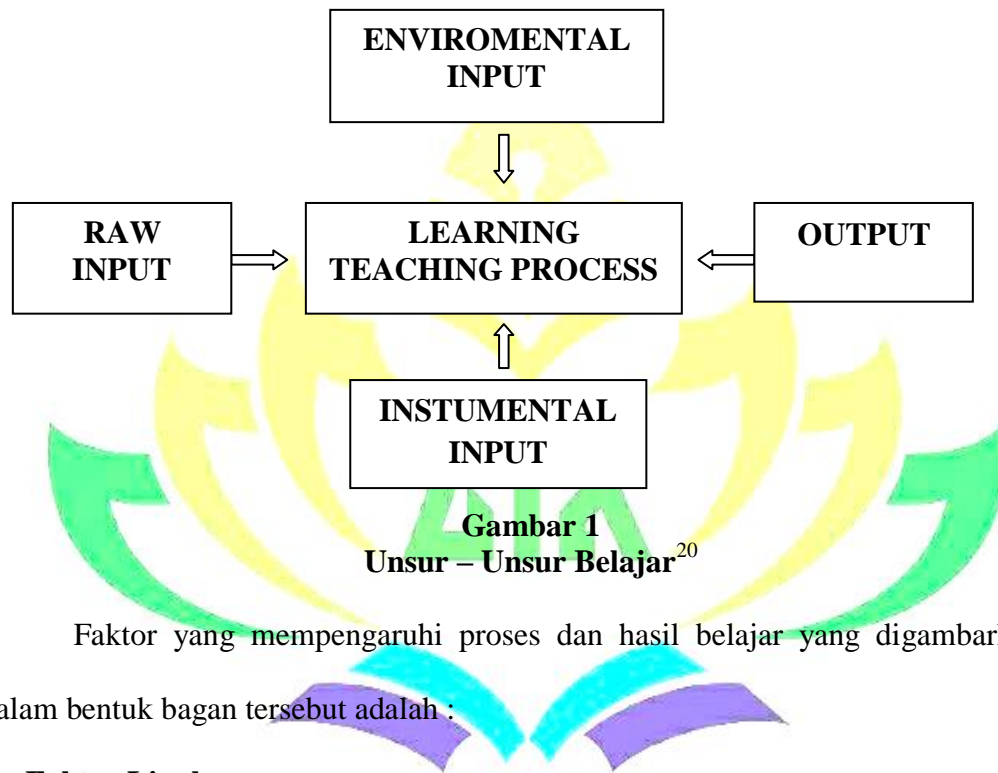
Noehi Nasution, dan kawan-kawan memandang belajar itu bukan suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung didalamnya, yaitu *raw input*, *learning teaching process*, *output*, *inviromental input*, dan *instrumental input*.<sup>19</sup>

Dalam gambar dibawah ini disajikan gagasan, bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari

---

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hal 175.

lingkungan (*enviromental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja di rancang dan dimanipulasi guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.



Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang digambarkan dalam bentuk bagan tersebut adalah :

#### **a. Faktor Lingkungan**

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Dalam lingkunganlah peserta didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh peserta didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal 176.

Selama hidup peserta didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan peserta didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar peserta didik disekolah.<sup>21</sup>

## **b. Faktor Instrumental**

### **1) Kurikulum**

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar peserta didik.

Seorang guru terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada peserta didik dalam waktu yang masih sedikit tersisa, karena ingin mencapai target kurikulum, akan memaksa peserta didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah. Padahal peserta didik sudah lelah belajar ketika itu. Tentu saja hasil belajar yang demikian kurang memuaskan dan cenderung mengecewakan. Guru akan mendapatkan hasil belajar peserta didik dibawah standar minimum. Jadi kurikulum diakui dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik disekolah

### **1) Program**

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hal 177.



di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, financial, dan sarana-prasarana.

Bervariasinya potensi yang tersedia melahirkan program pendidikan yang berlainan untuk setiap disekolah. Program bimbingan dan penyuluhan mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan belajar peserta didik disekolah.

## **2) Sarana dan Fasilitas**

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Selain sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak dapat diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku diperpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Dengan pemberian fasilitas belajar tersebut diharapkan kegiatan belajar peserta didik lebih bergairah. Tidak ada alasan bagi peserta didik untuk tidak berprestasi dalam belajar.

Tidak dapat disangkal bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peserta didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar ppeserta didik. Masalah yang peserta didik hadapi dalam belajar relative kecil. Hasil belajar peserta didik tentu akan lebih baik.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal 178.

### 3) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didiknya menjadi orang yang cerdas.<sup>23</sup>

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehidupan guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada peserta didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tidak gampang untuk menuntut guru lebih profesional, karena semua terpulang dari sikap mental guru. Guru yang profesional lebih mengedepankan kualitas pengajaran daripada materil orientid. Kualitas kerja lebih diutamakan daripada mengambil mata pelajaran yang bukan bidang keahliannya. Karena memang yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik tidak hanya latar belakang pendidikan/ pengalaman mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap mental guru dalam memandang tugas yang diembannya.

Pendekatan belajar (*approach to learning*) dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, Cet. Ke-4, 2010, hal 112.

<sup>24</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2010, hal 123.

### **a. Kondisi Fisiologis**

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmani nya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi.

Tujuan fisiologis adalah kebijakan yang pasti tak bisa diabaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk peserta didik dalam menerima pelajaran dari guru di kelas. Perangkat tempat duduk ini mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan peserta didik ketika menerima pelajaran di kelas. Dan berdampak langsung terhadap tingkat konsentrasi peserta didik dalam rentangan tertentu.

### **b. Kondisi Psikologis**

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif

adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

### **1) Minat**

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat belajar yang cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi rendah.

### **2) Kecerdasan**

Kecerdasan dan umur mempunyai hubungan yang sangat erat. Kemampuan berfikir seseorang dari yang konkrit ke yang abstrak tidak bisa dipisahkan dari perkembangan intelegensinya. Semakin meningkat umur seseorang semakin abstrak cara berfikirnya. Karena intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

### **3) Bakat**

Disamping intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada

yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

#### **4) Motivasi**

“Menurut Noehi Nasution motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah”.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

#### **5) Kemampuan Kognitif**

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada peserta didik untuk dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat, dan berfikir.<sup>25</sup>

### **3. Kriteria Hasil Belajar**

Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik. Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain :

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hal 190-202.

- a. Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya
- b. Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh para peserta didik
- c. Jumlah peserta didik yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai
- d. Hasil belajar tahun lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.<sup>26</sup>

Kriteria pengukuran hasil belajar didasarkan pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka kategori yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor :

1. Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi
2. Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai
3. Psikomotorik meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan dan mengamati).<sup>27</sup>

Berdasarkan kriteria pengukuran hasil belajar diatas maka penulis ingin meneliti dan melihat hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek kognitif. Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang mempunyai padanan kata

---

<sup>26</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, Rosda Karya, Bandung, 2011, hal 62.

<sup>27</sup>Daryanto, H, *Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, Cet Ke-3, 1999, hal 104.



*knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.<sup>28</sup>

Berdasarkan taksonomi Bloom ranah kognitif terdiri dari 6 jenis perilaku sebagai berikut :

1. Pengetahuan, mencakup ingatan akan hal- hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria baru.<sup>29</sup>

### **Kriteria Penilaian Hasil Belajar**

Kriteria penilaian hasil belajar antara lain :

- a. Dikembangkan dengan mengacu pada tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b. Menggunakan berbagai cara didasarkan pada tuntutan kompetensi dasar

---

<sup>28</sup>Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hal 22.

<sup>29</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, Cet ke-5, hal

c. Mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian (sumatif, formatif)

Tujuan dan fungsi formatif : keputusan aspek apa yang masi harus diperbaiki yang dianggap sudah memenuhi indikator penilaian. Tujuan dan fungsi sumatif : keputusan apakah peserta didik dianggap mampu menguasai kualitas yang dikehendaki oleh tujuan pembelajaran.

d. Mengacu kepada prinsip diferensiasi

e. Tidak bersifat diskriminatif.<sup>30</sup>

Dengan kriteria penilaian dan pengukuran hasil belajar tersebut diatas, diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik. Adanya hasil belajar yang baik menentukan penguasaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik dengan maksimal.

## **B. Multimedia**

### **1. Pengertian Multimedia**

Menurut Vaughan, multimedia merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi dan video yang disampaikan dengan komputer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan dan/atau dikontrol secara interaktif. Ada tiga jenis multimedia, yaitu :

---

<sup>30</sup><http://sarwoedy09329936.wordperss.com/2011/11/05/komponen-dan-kriteria-penilaian-proses-dan-hasil-pembelajaran/> (22 Januari 2014)

a. Multimedia interaktif

Pengguna dapat mengontrol apa dan kapan elemen-elemen multimedia akan dikirim atau ditampilkan.

b. Multimedia hiperaktif

Multimedia jenis ini mempunyai suatu struktur dari elemen-elemen terkait dengan

## 2. Karakteristik Multimedia

Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, pemilihan dan penggunaan multimedia pembelajaran harus memperhatikan karakteristik komponen lain, seperti : tujuan, materi, strategi dan juga evaluasi pembelajaran. Karakteristik multimedia pembelajaran adalah :

1. Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
2. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon peserta didik.
3. Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Selain memenuhi ketiga karakteristik tersebut, multimedia pembelajaran sebaiknya memenuhi fungsi sebagai berikut :

1. Mampu memperkuat respon pengguna secepat dan sesering mungkin.
2. Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontrol laju kecepatan belajarnya sendiri.
3. Memperhatikan bahwa peserta didik mengikuti suatu urutan yang koheren dan terkendalikan.
4. Mampu memberikan kesempatan adanya partisipasi dari pengguna dalam bentuk dalam bentuk respon, baik berupa jawaban, pemilihan, keputusan, percobaan dan lain-lain.<sup>31</sup>

### **3. Keunggulan Multimedia**

Multimedia memiliki beberapa keunggulan bila dibandingkan dengan media-media lainnya seperti buku, audio, video, atau televisi. Keunggulan yang paling menonjol adalah interaktivitas. Bates berargumen bahwa diantara media-media lain interaktivitas *multimedial* atau media yang berbasis komputer adalah yang paling nyata (*overt*). Sebagai perbandingan media televisi pun sebenarnya juga menyediakan interaktivitas, hanya saja interaktivitas ini samar (*covert*). Keunggulan multimedia dalam hal interaktivitas adalah media ini secara inheren mampu memaksa pengguna untuk berinteraksi dengan materi baik secara fisik dan mental. Interaksi ini bervariasi dari yang paling sederhana hingga yang kompleks. Interaksi sederhana misalnya pengguna harus menekan keyboard atau melakukan klik dengan *mouse* untuk berpindah-pindah halaman (*display*) atau

---

<sup>31</sup> <http://stsmemey.blogspot.com>. Senin 14 April 2014

memasukan jawaban dari suatu latihan dan komputer merespon dengan memberikan jawaban benar melalui suatu umpan balik (*feedback*). Interaksi yang kompleks misalnya aktivitas di dalam suatu simulasi sederhana di mana pengguna bisa mengubah-ubah suatu variable tertentu atau simulasi kompleks di mana pengguna mengerakkan suatu *joystick* untuk menirukan gerakan mengemudikan pesawat terbang.

Selanjutnya *Fenrich* menyimpulkan keunggulan multimedia pembelajaran antara lain:

1. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kesiapan dan keinginan mereka. Artinya pengguna sendirilah yang mengontrol proses pembelajaran.
2. Peserta didik belajar dari tutor yang sabar (komputer) yang menyesuaikan diri dengan kemampuan diri peserta didik.
3. Peserta didik akan terdorong untuk mengejar pengetahuan dan memperoleh umpan balik yang seketika.
4. Peserta didik menghadapi suatu evaluasi yang obyektif melalui keikutsertaannya dalam latihan/tes yang disediakan.
5. Peserta didik menikmati privasi di mana mereka tak perlu malu saat melakukan kesalahan.
6. Belajar saat kebutuhan muncul ("*just-in-time*" learning).
7. Belajar kapan saja mereka mau tanpa terikat suatu waktu yang telah ditentukan.

Di samping itu, multimedia pembelajaran dapat juga unggul dalam hal:

1. Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, baterai, *electron*.
2. Memperkecil benda yang sangat besar, yang tidak mungkin dihadirkan ke sekolah, seperti gajah, rumah, dan gunung.
3. Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat atau lambat, seperti system tubuh manusia, bekerjanya suatu mesin, beredarnya planet, berkembangnya bunga.
4. Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh, seperti bulan, bintang, salju.
5. Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti letusan gunung merapi, harimau, racun.
6. Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.
7. Melalui Multimedia, dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan waktu belajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan luas.
8. Dengan Multimedia dapat merangsang siswa untuk belajar lebih lanjut di luar waktu belajar khususnya untuk memberikan wawasan yang lebih luas sesuai dengan topic terkait.
9. Dengan waktu yang terbatas, guru dapat membelajarkan peserta didik lebih optimal.
10. Pelayanan terhadap setiapindividu peserta didik akan lebih terkontrol.



11. *Self evaluation* yang dilakukan peserta didik, bagi guru akan lebih mudah mengontrol keberhasilan proses pembelajaran.
12. Umpan balik dapat diberikan dengan segera, dengan demikian control terhadap pencapaian tujuan dapat dilakukan lebih cepat.<sup>32</sup>

### **C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam bahasa Indonesia istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang mengandung arti “memberi latihan atau bimbingan” . kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogos* yang berarti pergaulan dengan anak-anak.<sup>33</sup>

Menurut istilah Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa “pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”<sup>34</sup>

Menurut Hasan Langgulung pendidikan islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetikinya di akhirat.

Pendidikan Agama Islam merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2012, hlm 223-224

<sup>33</sup> Agus Sulistyono dan Adhi Mulyono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, ITA, Surakarta, hlm.122

<sup>34</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008, hlm.31

kehidupan, karena pendidikan sangat menentukan anak di masa yang akan datang. Dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa pendapat ahli yang mendefinisikan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>35</sup>

“Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat kelak”.

Selanjutnya Pendidikan Agama Islam yaitu bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.<sup>37</sup> Selanjutnya menurut Abdurahman An Nahlawi pendidikan agama islam adalah “merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun secara sosial”.<sup>38</sup>

Mencermati beberapa pendapat diatas, maka pendidikan agama islam adalah usaha secara sadar berupa bimbingan dan asuhan yang sistematis dan

---

<sup>35</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm.130

<sup>36</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm.86

<sup>37</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, hlm.32

<sup>38</sup> Abdurahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Gema Insani Pers, Jakarta, 1998, hlm. 117

pragmatis terhadap anak didik untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi daripada pendidikan lainya serta dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam baik untuk dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan agama bukan hanya transfer ilmu pengetahuan tetapi juga penanaman sejumlah nilai-nilai keagamaan yang bermuara pada pembentukan kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam.

Pendidikan agama tidak hanya berarti memberi pelajaran kepada anak-anak yang belum mengerti dan belum menangkap pengertian-pengertian yang abstrak, akan tetapi yang terpenting adalah menanamkan jiwa kepada tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama<sup>39</sup>.

Dengan demikian pendidikan islam merupakan upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana secara sosial, dengan mengarahkan tujuan umat manusia kepada islam, yakni umat yang aktivitasnya dapat bernilai ibadah dan berakhlak mulia. Aktivitas atau upaya pendidikan islam ini dilembaga pendidikan formal dilakukan melalui agama islam. Sebab itu dalam menjelaskan tentang pengertian pendidikan agama islam, tidak terlepas dari pengertian pendidikan secara umum.

---

<sup>39</sup> Zakiah Dradjat, Op.Cit, hlm.87

## 2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi pendidikan agama Islam adalah al Qur'an dan al Hadits. Keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini kebenarannya, hal ini sebagaimana firman Allah,

﴿ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ﴾

Artinya : "kitab (al Quran) tidak ada keraguan padanya pentunjuk bagi mereka yang bertaqwa"(QS.Al Baqarah: 2)

Selain Al Qur'an dan Al Hadits, sumber pendidikan agama islam juga berasal dari Undang-undang Dasar 1945 berbunyi:

Pasal 1:Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, Pasal 2:Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas,baik dasar syar'i maupun konstitusional negara maka jelas bahwa pendidikan agama islam mempunyai dasar yang kuat yaitu al Qur'an dan Al Hadist.

---

<sup>40</sup> Amandemen Undang-undang Dasar 1945, Aneka Ilmu, Surabaya, 2007, hlm.7.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pendidikan agama islam adlah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah,sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya :Dan aku tidak menciptakan jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembahku”.(Q.S Adz-Dzariyat:56*

Ayat di atas menunjukan bahwa pendidikan agama islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mata untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT. Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut,dengan bekerja keras dan beribadah,sehingga terjelma suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenar-benarnya yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Adapun tujuan pendidikan agama islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran islam.<sup>41</sup>

Dalam konteks di atas, bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah mendidik anak,agar mereka menjadi muslim untuk berkembang secara komprehensif baik segi ilmu maupun segi nilai-nilai agama,sehingga tercipta

---

<sup>41</sup> H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Bumi Aksara, Bandung, 2008, hlm.29.

generasi muslim yang tangguh dan handal secara keilmuan dan akhlak atau budi pekerti. Artinya membentuk kepribadian luhur yang berilmu dan menghambakan diri kepada Allah Swt.

Dengan kata lain bahwa tujuan hidup setiap muslim adalah menghambakan diri kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim berserah diri kepada Allah". (Q.S Ali Imron :102)

Arti berserah diri untuk mencapai ma'rifat Allah inilah merupakan tujuan akhir dari proses hidup dan ini merupakan isi kegiatan pendidikan Islam. Ini akhir dari proses pendidikan yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir dari pendidikan Agama Islam.

#### **4. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam merupakan suatu proses yang berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang diemban oleh institusi pendidikan adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat.



Secara umum tugas pendidikan agama islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal.<sup>42</sup>

Tugas Pendidikan Agama Islam yaitu membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tahap demi tahap sampai pada titik kemampuan optimal. Artinya, proses pendidikan Agama Islam dimulai melalui tahapan transfer ilmu pengetahuan (kognisi) yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju tahapan afeksi (perasaan atau sikap) yakni terjadinya proses penghayatan dan menyakini ajaran dan nilai agama dalam diri peserta didik. Melalui tahapan ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik).

Bila dilihat secara operasional, fungsi pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat Kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide masyarakat dan Nasional.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan keseimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang demikian dinamis.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm.32

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm.34

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan, maka setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan agama, akan tetapi pendidikan agama harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, guru dalam pendidikan memiliki tugas sebagai orang yang mentransfer ilmu pengetahuan dan membimbing kepribadian peserta didik.

##### **5. Pentingnya pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik**

Pendidikan agama islam sebagaimana kita pahami yaitu upaya bimbingan dan pengarahan yang diberikan kepada peserta didik guna memahami nilai-nilai ajaran islam.

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia harus dihayati dan dipahami serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pola kehidupan peserta didik di sekolah. Pembinaan pola hidup dan perilaku terhadap peserta harus dilaksanakan oleh guru dengan memberikan latihan, pembiasaan serta nasehat-nasehat yang menyentuh hati mereka sehingga lama kelamaan mereka menjadikan agama islam sebagai dalam kehidupannya.

Zakiah daradjat menyatakan bahwa: Agar agama ini benar-benar dapat dihayati, dipahami dan digunakan sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka agama itu hendaknya menjadi unsur-unsur dalam kepribadian, hal ini dapat dilakukan dengan percontohan, latihan-latihan (pengalaman) dan pengertian tentang ajaran agama, jadi agama adalah amaliah dan ilmiah sekaligus<sup>44</sup>.

---

<sup>44</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hlm, 108.

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa harus diajarkan dan latihan pada diri peserta didik agar mereka benar-benar mengerti serta memahami bahwa agama adalah sendi utama bagi pembentukan karakter.

Selanjutnya pendidikan agama islam juga dimaksudkan untuk peserta didik yang diinginkan oleh agama islam yaitu peserta anak yang memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a. Berbadan sehat dan kuat
- b. Terampil
- c. Berilmu yang banyak
- d. Bercita-cita yang tinggi
- e. Berakhlak mulia
- f. Taat kepada aturan Allah SWT<sup>45</sup>

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat dipahami juga bahwa Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan peserta didik yang juga berusaha untuk membentuk karakter jiwa yang baik sesuai dengan tata nilai ajaran Islam yang mampu menata kehidupannya dengan baik serta bercita-cita yang tinggi dan berakhlak mulia, serta bertaqwa kepada Allah SWT dan bermasyarakat dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan peserta didik sangat penting guna memberikan bimbingan dan pengarahan menuju kedewasaan yang selaras dengan ajaran agama islam.

---

<sup>45</sup>Syahminans Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, al Ikhlas, Surabaya, 1984, hlm, 133

Membimbing dan mengarahkan kehidupan peserta didik tersebut dimaksudkan juga peserta didik untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai hamba Allah SWT yang tugas pokoknya adalah untuk beribadah, karena tujuan penciptaan dari pada manusia oleh Allah SWT ialah agar manusia beribadah kepada-Nya, sesuai dengan yang ditegaskan oleh al-Fachhrur Razi bahwa:

Anak ciptakan oleh Allah SWT adalah untuk menjalankan fungsinya dimana dewasa yaitu beribadah pada Allah SWT, dengan ikhlas dan benar sesuai dengan tuntunan dalam syari'at islam.

Untuk mewujudkan hal seperti itu tersebut diatas tidak mungkin dilaksanakan tanpa mendidikan anak sejak dini untuk memenuhi dan menghayati ajaran agama islam, kemudian juga untuk terbiasa mengamalkannya. dengan pendidikan agama islam berarti juga mendapatkan latihan-latihan mengamalkan ibadah dalam kehidupan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan alat bantu yang digunakan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, agar penelitian bersifat ilmiah maka diperlukannya menggunakan metode, sebab dengan menggunakan metode akan dapat diperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Muhammad Ali bahwa “Metode penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.”<sup>46</sup>

Metode sama artinya dengan metodologi yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>47</sup> Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>48</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru

---

<sup>46</sup> Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 2

<sup>47</sup> Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 1

<sup>48</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Tindakan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 1

yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kurt Lewin adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>49</sup>

Menurut suharsimi arikunto, penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ada tiga pengertian yang bisa diterangkan :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

---

<sup>49</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta. Cet 7. Hal.42



3. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga<sup>50</sup>.

Berdasarkan ketiga batasan pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Sedangkan menurut Mc.Niff, seperti yang dikutip oleh tim penyusun yayasan suara bangsa mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas pada hakekatnya adalah merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.<sup>51</sup>

#### 1. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya Penelitian Tindakan Kelas bersifat partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian, bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain (kolaborator) dalam penelitiannya, dan bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam artian penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan

---

<sup>50</sup> Suharsini Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007, Hlm 2-3

<sup>51</sup> Muslikah, *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan kelas*, Interprebook, Yogyakarta, Edisi 1, hlm 32.

menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan oleh peneliti kualitatif.<sup>52</sup>

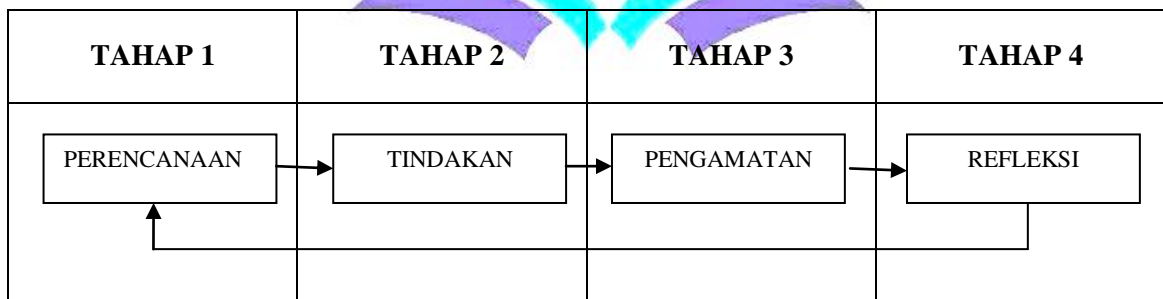
## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIID yang terdiri dari 30 peserta didik. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran PAI di kelas VIID SMP Negeri 1 Way Kruki Kabupaten Pesisir Barat melalui penggunaan Multimedia.

### B. Prosedur Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim di lalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin, sebagaimana yang digambarkan berikut ini.<sup>54</sup>



**Gambar 2**  
**Model Siklus Kurt Lewin**

<sup>52</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2010, Hlm.257

<sup>53</sup> Didik Komaidi, S.Ag.M.Pd dan Wahyu Wijayanti, S.Pd., *Panduan Lengkap PTK*, Sabda Media. Yogyakarta, Cetakan Pertama, hlm 36.

<sup>54</sup> Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm, 31.

Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis Robbin Mc Tagart tampak masih dekat dengan model yang diperkenalkan Kurt Lewin. Dikatakan demikian oleh karena didalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat tahap seperti halnya yang dilaksanakan Kurt Lewin.<sup>55</sup> Dalam Model siklus Kurt Lewin ini sesudah suatu siklus diimplementasikan khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (replanning) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya, demikian untuk seterusnya, satu siklus diikuti dengan siklus berikutnya sehingga PTK dapat dilakukan dengan beberapa kali siklus.<sup>56</sup>

Dalam pelaksanaan penelitian pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus masing-masing satu pertemuan dengan setiap pertemuan masing-masing 2 jam pelajaran (2 x 45) menit.

Pelaksanaan PTK minimal dilakukan dalam dua kali siklus: pelaksanaan PTK di mulai dengan siklus pertama, apabila dalam siklus pertama sudah menunjukkan perbaikan atau keberhasilan dan hambatan dalam kegiatan yang dilaksanakan, maka guru dan peneliti menentukan rancangan untuk siklus ke dua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama pada siklus pertama, tetapi pada umumnya kegiatan pada siklus kedua mempunyai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang ditunjukkan ditemukan dalam siklus pertama.

Pada tahap perencanaan, yakni dimulai dari observasi awal dilanjutkan dengan izin penelitian kemudian membuat perencanaan kegiatan bersama guru. Pada tahap

---

<sup>55</sup> *Ibid*, halm, 30.

<sup>56</sup> Paizaluddin dan Ermalinda, Loc. Cit

pelaksanaan, guru dan peneliti melakukan apa saja yang telah direncanakan awal. Adapun tahap observasi dilakukan untuk mengamati semua proses belajar mengajar. Kemudian pada tahap refleksi dilakukan pengevaluasian siklus yang bertujuan untuk memperbaiki proses kegiatan pada siklus berikutnya.

### **C. Tahap-Tahap Penelitian**

#### **SIKLUS I**

##### **a. Perencanaan**

Peneliti mengadakan survei ke sekolah yang dijadikan penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan tentang konsepsi peserta didik dan proses pembelajaran dikelas VII D SMP Negeri 1 Way Krui Kabupaten Pesisir Barat. Setelah mengetahui permasalahan, maka penulis merancang sebuah pembelajaran dikelas yaitu dengan membuat desain pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dan membuat jadwal serta instrumen.

Didalam siklus ini yang harus dilakukan adalah mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, mengamati/observasi, dan merefleksi. Adapun tahap-tahap dalam perencanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan waktu dan materi
- 2) Skenario pembelajaran
- 3) Menyiapkan Multimedia dan sarana yang lainnya seperti LCD Proyektor
- 4) Membuat alat evaluasi

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, penulis melaksanakan pembelajaran yang menggunakan multimedia interaktif. Selama pembelajaran berlangsung penulis akan menggunakan RPP yang telah disusun dan kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

c. Observasi/Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebagai upaya untuk mengetahui jalannya pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh selama observasi, yaitu meliputi lembar observasi, kemudian dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes dan dokumentasi yang berkolaborasi dengan guru PAI dibantu kepala sekolah.

#### a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>57</sup> Jadi dalam penggunaan alat ini penulis mengamati dan mencatat suatu hal yang dirasa sangat dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti memilih alat ini karena memiliki keunggulan. Keunggulan alat ini adalah banyak gejala yang hanya dapat diselidiki dengan observasi, hasilnya lebih akurat dan sulit dibantah, banyak objek yang hanya bersedia diambil datanya hanya dengan observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi perilaku yang berbentuk catatan harian peserta didik, jadi peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### b. Wawancara

Wawancara informasi merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi dari peserta didik secara lisan. Proses wawancara dilakukan menggunakan via telepon, sms dan bertatap muka secara langsung. Selama proses wawancara penulis mengajukan pertanyaan kepada subjek yang akan diteiti, meminta penjelasan dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan membuat catatan mengenai hal-hal yang diungkapkan kepada penulis.

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan pedoman wawasan tidak terstruktur. Maksudnya adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam pedoman ini penulis dituntut untuk lebih aktif dan

---

<sup>57</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 158



kreatif dalam membuat suatu pertanyaan yang dapat dijadikan nilai khusus dalam hasil penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Penulis berusaha mengumpulkan data-data mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya melalui sumber, tetapi hanya variabel berupa catatan dan hasil wawancara dari sumber yang terkumpul yang kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

d. Tes

Metode Tes adalah sehimpunan pertanyaan yang harus dijawab, atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih, ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari orang yang dites tersebut.<sup>58</sup>

Tes hasil belajar adalah “suatu tes yang mengukur prestasi seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil proses belajar yang khas, yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk pengetahuan , pemahaman, ketrampilan, sikap dan nilai”.<sup>59</sup> Instrumen

---

<sup>58</sup> Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis*, Remaja Rosda Karya, Bandung, hal 19.

<sup>59</sup> Ign, Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, Kanisius, Yogyakarta, 2007, hal 40.

ini digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu melalui pre-test dan post-test sehubungan dengan pokok bahasan yang telah dipelajari siswa dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penulis menggunakan metode tes ini untuk mengumpulkan data-data mengenai hasil belajar siswa. Dalam metode Tes ini penulis memberikan tes berupa kuis-kuis individu yang disiapkan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mada yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data adalah:<sup>61</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ALFABETA, Bandung, Cet ke-9, 2013, hlm. 244

<sup>61</sup> Miles Matthew B dan Huberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Rohendi Rohidi, UI Press, Jakarta, 1992, hlm. 16-20

lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>62</sup>

Dari uraian di atas, maka reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penelitian yang sederhana, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan hasil lapangan.

## 2. Penyajian Data

Setelah menganalisa data dan datanya direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 247

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 249

Dalam hal penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data diuraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, semua data-data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi dan lain-lain akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi dan pada akhirnya dapat menjelaskan adanya permasalahan.

### 3. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian.

Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilakukan untuk memeriksa keabsahan data.

Untuk menghitung persentase minat belajar peserta didik secara keseluruhan maka dihitung dengan rumus, Penghitungan Rumus persentase (P)

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

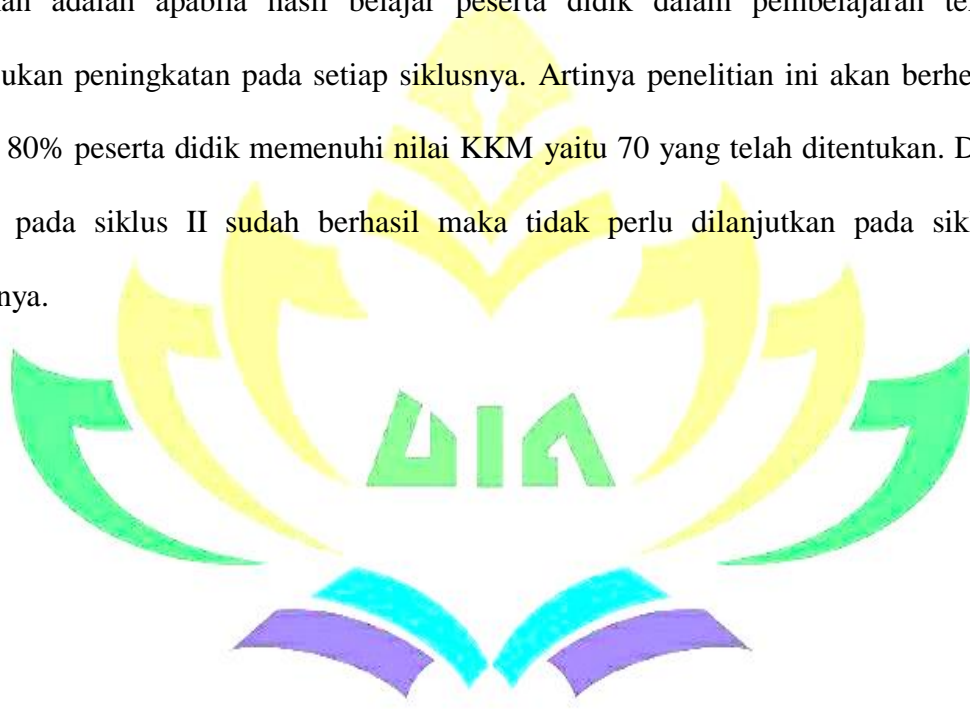
F : Jumlah peserta didik dalam kategori

N : Jumlah seluruh peserta didik

P : Angka untuk persentase

#### **F. Indikator Keberhasilan Penelitian**

Sebagai indikator keberhasilan yang diterapkan dalam penelitian yang dilakukan adalah apabila hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran telah menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Artinya penelitian ini akan berhenti apabila 80% peserta didik memenuhi nilai KKM yaitu 70 yang telah ditentukan. Dan apabila pada siklus II sudah berhasil maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Way Krui**

Nama sekolah SMP Negeri 1 Way Krui awal mulanya adalah SMP Pebangunan 1 yang didirikan pada tahun 1977 dan mulai beroperasi tahun pelajaran 1977/1978. Kemudian Pada tahun 1992 adalah tahun penegerian SMP Negeri 1 Way Krui berdasarkan Surat Keputusan No. 0216/D/1992 pada tanggal 5 Mei 1992. SMP Negeri 1 Way Krui berada di atas tanah seluas  $10.500m^2$  yang beralamatkan di Jl. Kejadian No.14 Gunung Kemala, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat.

##### **2. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMPN 1 Way Krui
- b. Alamat Sekolah : Jalan Kejadian No. 14 Gunung Kemala  
Kecamatan : Way Krui  
Kab/ Kota : Pesisir Barat
- c. Nomor Statistik Sekolah : 2011 2040 41 9001
- d. NPSN : 1080 3554
- e. Jenjang Akreditasi/No.SK/ Tgl SK : C / Dp.000920 / 17 November 2009
- f. Tahun berdiri : 1977



- g. Tahun Penegerian : 1992
- h. Kepemilikan tanah : Pemerintah
- 1) Status Tanah : Hak Milik / Akta Jual beli
- 2) Luas Tanah / No. Sertifikat : 10.500.m<sup>2</sup> / 08.05.02.18.4.001
- i. Nomor Rekening Sekolah : 393.03.04.72930.9 (Bank Lampung)
- j. Akun Dapodik : 3L1PHO064B
- k. Letak Geografis : LS = 5<sup>0</sup>, 5<sup>i</sup>, 11<sup>ii</sup> ; BT = 103<sup>0</sup>, 56<sup>i</sup>, 38<sup>ii</sup>

### 3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Way Krui

Visi SMP Negeri 1 Way Krui adalah Unggul dalam berprestasi dan berakhlak mulia di dasari imtaq.

Misi :

Berdasarkan visi diatas maka misi sekolah dirumuskan sebagai berikut:

- Melaksanakan pembelajaran (PBM) secara efektif dan bimbingan belajar secara intensif untuk meningkatkan prestasi akademik.
- Menjaring dan melaksanakan pembinaan terhadap peserta didik yang berpotensi dalam bidang olah raga, kepramukaan, dan kesenian melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- Menumbukan sikap disiplin budi pekerti serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah dan dimasyarakat.
- Menciptakan lingkungan belajar (sekolah) yang bersih, indah berwawasan Wiyata Mandala.
- Melaksanakan (pengadaan) pembangunan fisik dan pengembangan.

#### 4. Tujuan Sekolah

Berdasarkan rumusan misi sekolah, maka rumusan tujuan sekolah 4 tahun kedepan (2013-2017) sebagai berikut :

- a. Memiliki kurikulum satuan pendidikan berdasarkan standar isi meliputi tersusunya program tahunan, program semester, pengembangan kurikulum, silabus, sistem penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mencapai kurikulum nasional.
- b. Mencapai standart tenaga kependidikan meliputi semua guru berkualitas minimal S.1 sebanyak 100% telah mengikuti MGMP 75% guru mengajar sesuai keahlian tenaga pendidikan lainnya proffesional baik keahlian maupun tingkat kependidikan.
- c. Mencapai standart proses pembelajaran meliputi pelaksanaan pembelajaran dengan strategi/metode pendekatan belajar tuntas (CTL), pendekatan pembelajaran individual.
- d. Memenuhi standar fasilitas pendidikan sesuai standar nasional.
- e. Memiliki dan mencapai standar ketuntasan kompetensi , berprestasi, standar kelulusan yang tertinggi atas dasar iman dan taqwa serta berwawasan global
- f. Mencapai standar kelembagaan yang bermutu dan menejemen berbasis sekolah dalam pencapai standar pengelolaan pembelajaran kurikulum fasilitas pendidikan, kesiswaan, administrasi, dan sumberdaya lainnya sesuai dengan standar nasional.

- g. Mencapai sekolah memiliki standar pembiayaan yang mengacu pada pemberdayaan yang partisipatif dengan pengeluaran yang efisien.
- h. Sekolah mencapai/memiliki standar penilai sesuai dengan BNSP
- i. Menciptakan lingkungan belajar yang indah,nyaman dan asri untuk menuju sekolah sehat dan pembelajaran berwawasan lingkungan.
- j. Memenuhi berbagai kebutuhan untuk terselenggaranya kegiatan keimanan dan ketaqwaan bagi warga sekolah secara kondusif.

#### **5. Keadaan Sekolah di SMP Negeri 1 Way Krui**

Kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) baik untuk kelas VII, VIII, IX. Waktu belajar SMP Negeri 1 Way Krui pada pagi hari dimulai dari pukul 7.30 WIB sampai pukul 12.50 WIB, dengan alokasi waktu 5 sampai 7 jam setiap harinya, lama jam pelajaran adalah 40 menit. Untuk hari jumat pukul 07.15-11.00 WIB dengan jam pertama diawali dengan jumat sehat, SMP Negeri 1 Way Krui merupakan lembaga pendidikan yang berstatus diakui

#### **6. Keadaan Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di SMP Negeri 1 Way Krui**

##### **a. Keadaan Peserta Didik**

Pada tahun pelajaran 2015/2016 SMP Negeri 1 Way Krui memiliki peserta didik sebanyak 218 orang, dengan perincian pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Way Krui Tahun Pelajaran 2015/2016**

| No     | Kelas | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|--------|-------|---------------|-----------|--------|
|        |       | Laki-Laki     | Perempuan |        |
| 1      | VII   | 47            | 37        | 84     |
| 2      | VIII  | 34            | 31        | 65     |
| 3      | IX    | 46            | 32        | 78     |
| Jumlah |       | 127           | 100       | 227    |

## **B. HASIL PENELITIAN/ PENYAJIAN DATA**

### **1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan**

#### **a. Kegiatan Pra Tindakan**

##### **1) Perencanaan Kegiatan Sebelum Penelitian**

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pra survei pada bulan juli 2015. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menyampaikan maksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Dpada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Way Krui Pesisir Barat.

Survei dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan ketersediaan sekolah yang bersangkutan untuk dijadikan tempat penelitian.

## 2) Pelaksanaan Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian, diperlukan suatu rancangan yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana penelitian ini merupakan suatu rancangan penggunaan multimedia dalam upaya meningkatkan Hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik dalam belajar dapat lebih bergairah, semangat, dan antusias guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan..

Tugas guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah menyampaikan tujuan pembelajaran sejelas-jelasnya, menerangkan materi pelajaran dengan penggunaan multimedia membantu peserta didik untuk memaksimalkan proses pembelajaran, serta mengevaluasi kerja peserta didik.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam 2 siklus/putaran, Pada setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan masing-masing 2 jam pelajaran (2 x 40) menit dan 2 kali tatap muka, adapun kegiatannya meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan.

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan sebagai berikut.

### **2. Pelaksanaan Siklus 1**

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dapat diuraikan sebagai berikut.

## 1) Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran siklus I ini, peneliti menggunakan multimedia dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI.

Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu tentang toharoh alokasi waktu 2x40 menit untuk satu kalipertemuan.

Adapun pada pertemuan siklus pertama ini peneliti mempersiapkan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Standar Kompetensi: Memahami Tata Cara Toharoh;
- b. Kompetensi Dasar : (1) Menjelaskan pengertian Toharoh, (2) Menjelaskan Pengertian Hadats dan Najis, (3) Menjelaskan Perbedaan Hadats dan Najis serta Cara Mensucikannya;
- c. Materi : Pendidikan Agama Islam;
- d. Membuat desain pembelajaran menggunakan Multimedia dengan bantuan software Microsoft Power Point dan Video tentang materi Toharoh;
- e. Menyiapkan alat-alat pembelajaran yang akan digunakan, yaitu Laptop, LCD Proyektor, Layar Proyektor, dan Sound System;
- f. Mempersiapkan materi tentang Toharoh;
- g. Mempersiapkan lembar observasi;
- h. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.



## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama ini pada hari Kamistanggal 24 September 2015. Pada pertemuan ini pelaku tindakan mengajar adalah pendidik dan peneliti sendiri sebagai observer. Penggunaan Multimedia dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

### a. *Kegiatan Pendahuluan*

- 1) Mengucap salam
- 2) Tadarus
- 3) Guru mengintruksikan siswa untuk berdo'a
- 4) Mengabsen peserta didik
- 5) Apersepsi

### b. *Kegiatan Inti*

#### *Eksplorasi*

- 1) Guru meminta siswa untuk membaca buku pelajaran secara bergiliran
- 2) Guru Menjelaskan materi tentang toharoh
- 3) Guru menuntun siswa membaca dalil nakli tentang toharoh yang ditayangkan lewat LCD
- 4) Menayangkan video tentang toharoh (macam-macam najis dan cara mensucikannya serta air yang digunakan untuk bersuci)

#### *Elaborasi*

- 1) Guru Menanyakan informasi yang telah dicatat dari tayangan video dan buku pelajaran
- 2) Siswa melaporkan informasi yang telah didapat dari video maupun buku pelajaran
- 3) Guru sebagai fasilitator

#### *Konfirmasi*

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan )

#### *c. Kegiatan Penutup*

- 1) bersama-sama dengan peserta didik kesimpulan pelajaran;
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 4) Mengintruksikan untuk berdo'a
- 5) Mengucap salam

Pelaksanaan siklus I pertemuan Kedua ini pada hari Kamis tanggal 01 Oktober 2015. Pada pertemuan ini pelaku tindakan mengajar adalah pendidik dan peneliti sendiri sebagai observer. Penggunaan Multimedia dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

### 3) Observasi

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus 1, Hasil belajar peserta didik masih meenuhi target yang diharapkan. Masih ada peserta didik yang kurang perhatian dengan penjelasan guru maupun dengan video yang ditayangkan, melamun pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada beberapa siswa dalam menjawab dan memberi pertanyaan dengan asal-asalan. Walau pun demikian, menunjukkan adanya sedikit peningkatan dari prasurvey yang dilakukan. Dapat dilihat dari hasil observasi siklus I sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Belajar Siklus I Kelas VII D SMP Negeri 1 Way Kru Kabupaten Pesisir**  
**Barat Materi Tentang Memahami tata cara Thoharoh**  
**Siklus 1**

| NO | NAMA                | HASIL BELAJAR |        |       |
|----|---------------------|---------------|--------|-------|
|    |                     | Nilai         | Tuntas |       |
|    |                     |               | Ya     | Tidak |
| 1  | Abdulloh Nasim      | 75            | √      |       |
| 2  | Ade Saputra         | 50            |        | √     |
| 3  | Aden Saputra        | 80            | √      |       |
| 4  | Afrilia Yelsa       | 70            | √      |       |
| 5  | Ajiyansyah          | 75            | √      |       |
| 6  | Anisa Fatonah       | 55            |        | √     |
| 7  | Arinal Majid        | 70            | √      |       |
| 8  | Herlina Gustina     | 50            |        | √     |
| 9  | Indah Ratna Wulan   | 55            |        | √     |
| 10 | Khoirul Yuanda      | 76            | √      |       |
| 11 | Lekat Kurniawan     | 70            | √      |       |
| 12 | Meriyana            | 72            | √      |       |
| 13 | Mogi Armada         | 68            |        | √     |
| 14 | Nofi Fitri Eka Yana | 85            | √      |       |
| 15 | Pinda Julia         | 50            |        | √     |

|               |                |    |           |           |
|---------------|----------------|----|-----------|-----------|
| 16            | Raymon Sibirin | 74 | √         |           |
| 17            | Riski Anggara  | 77 | √         |           |
| 18            | Riksy Shafira  | 60 |           | √         |
| 19            | Rolin Aris     | 65 |           | √         |
| 20            | Yola Peberina  | 75 | √         |           |
| 21            | Yuni Andriani  | 75 | √         |           |
| 22            | Yunita Sari    | 78 | √         |           |
| 23            | Zaki Kurniawan | 65 |           | √         |
| 24            | Dedi Julian    | 55 |           | √         |
| <b>Jumlah</b> |                |    | <b>14</b> | <b>10</b> |

*Sumber: : Hasil Belajar Siklus I Kelas VII D SMP N 1 Way Krui Pesisir Barat pada tanggal 01Oktober2015*

**Tabel 4**  
**Persentase Hasil Belajar Siklus I Kelas VII D SMP Negeri 1 Way Krui**  
**Kabupaten Pesisir Barat Materi Tentang Memahami Tata Cara Thoharoh**

| No       | Jumlah Peserta Didik | Presentase | Tuntas |       |
|----------|----------------------|------------|--------|-------|
|          |                      |            | Ya     | Tidak |
| <b>1</b> | 14                   | 58,3%      | √      |       |
| <b>2</b> | 10                   | 41,7%      |        | √     |
| Jumlah   |                      | 100%       |        |       |

*Data : Persentase Hasil Belajar Siklus I Kelas VII D SMPNegeri 1 Way Krui Pesisir Barat, tanggal 01Oktober 2015*

Dari tabel hasil dan ketuntasan belajar peserta didik diatas, penulis menganalisa bahwa pada siklus 1 peserta didik belum dapat mencapai ketuntasan belajar dengan maksimal. Berdasarkan data dari tabel diatas yang mencapai ketuntasan belajar 58,3% dengan jumlah 14 peserta didik, sedangkan yang tidak tuntas 41,7% dengan jumlah 10 peserta didik, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Way Krui. Persentase ketuntasan belajar pada siklus 1 ini lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan multimedia yang mempunyai presentase ketuntasan belajar pada uji

blok 1 dengan jumlah 8 peserta didik yang tuntas 37.3% dan yang tidak tuntas 66,7% dengan jumlah 16 peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) Ibu Mulya Wati S.Pd.I. Selaku guru PAI kelas VII D, hal ini dikarenakan oleh faktor peserta didik yang disebabkan:

1. Masih adanya peserta didik yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.
2. Masih ada peserta didik yang Kurang konsentrasi disaat pembelajaran dengan menggunakan multimedia.

#### **4) Refleksi**

Pembelajaran pada siklus 1 ini di lakukan agar peserta didik dapat memahami materi PAI “Memahami Tata Cara Thoharoh” dengan penggunaan multimedia . Pada siklus 1 ini pelaksanaan pembelajarannya sudah berjalan lancar tetapi belum secara optimal.

Pada siklus 1 ini refleksi setelah menggunakan Multimedia dalam hasil observasi tersebut adalah:.

1. Banyak peserta didik yang masih fokus terhadap penggunaan medianya saja, ketika ditanya tentang materi pembelajaran masih saja ada yang belum mengerti
2. Kurangnya aktivitas peserta didik dalam memperhatikan penjelasan teman, bertanya dan menyanggah pendapat teman pada saat guru bertanya.

3. Banyak peserta didik yang tidak merespon dengan baik ketika guru menyampaikan materi pelajaran, sehingga belum ada *feed back* antara guru dan peserta didik.

Untuk menyusun rencana pada siklus kedua maka perlu diadakan revisi terencana dari siklus pertama. Berdasarkan hasil dari refleksi siklus pertama, maka beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dengan guru adalah sebagai berikut:

1. Guru harus lebih membimbing peserta didik.
2. Perlu adanya umpan balik (*feed back*) dari guru dengan peserta didik serta kerja sama antar peserta didik agar tahu sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi ajar yang disampaikan. Terutama peserta didik dalam mengungkapkan pendapat dengan kalimat mereka sendiri.
3. Lebih meningkatkan pengelolaan kelas.

### **3. Pelaksanaan Siklus 2**

#### **1) perencanaan.**

- a. Standar Kompetensi: Meningkatkan keimanan kepada Malaikat
- b. Kompetensi Dasar: Menjelaskan arti beriman kepada Malaika
- c. Materi : Pendidikan Agama Islam
- d. Membuat desain pembelajaran menggunakan Multimedia dengan bantuan software Microsoft Power Point dan Video tentang materi Memahami tentang iman kepada Malaikat



- e. Menyiapkan alat-alat pembelajaran yang akan digunakan, yaitu Laptop, LCD Proyektor, Layar Proyektor, dan Sound System
- f. Mempersiapkan materi tentang iman kepada Malaikat
- g. Mempersiapkan lembar observasi
- h. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama pada hari kamis tanggal 08 dan 14 Oktober 2015 terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu “Tentang Iman kepada Malaikat Allah SWT.” yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yang terdiri (4x45menit) jam pelajaran. Untuk lebih jelasnya penggunaan multimedia dalam penelitian ini bisa dipaparkan sebagai berikut:

### **a. Pendahuluan**

- 1) Mengucap salam
- 2) Tadarus
- 3) Guru mengintruksikan siswa untuk berdoa
- 4) Mengabsen peserta didik
- 5) Apersepsi

### **b. Kegiatan Inti**

#### *Eksplorasi*

- 1) Guru meminta siswa untuk membaca buku pelajaran secara bergiliran
- 2) Guru Menjelaskan materi tentang Iman kepada Malaikat

- 3) Guru Menayangkan video tentang materi Iman kepada Malaikat

*Elaborasi*

- 1) Guru Menanyakan informasi yang didapat dari tayangan video
- 2) Siswa melaporkan informasi yang telah didapat dari video
- 3) Guru menuntun siswa untuk membaca bacaan dalil tentang iman kepada Malaikat Allah SWT
- 4) Guru sebagai fasilitator

*Konfirmasi*

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan )

*c. Kegiatan Penutup*

- 1) bersama-sama dengan peserta didik kesimpulan pelajaran;
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) Mengintruksikan untuk berdo'a
- 4) Mengucap salam.

**2) Observasi tindakan**

Pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua ini peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dalam belajar, peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan pendidik dengan menggunakan multimedia. Hal ini ditunjukkan dengan adanya semangat dalam proses pembelajaran. Peningkatan Hasil belajar peserta didik dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Belajar Siklus II Kelas VII D SMP Negeri 1 Way Krui Kabupaten Pesisir**  
**BaratMemahami Tentang Iman Kepada Malaikat**  
**Siklus 2**

| NO            | NAMA                | HASIL BELAJAR |           |          |
|---------------|---------------------|---------------|-----------|----------|
|               |                     | Nilai         | Tuntas    |          |
|               |                     |               | Ya        | Tidak    |
| 1             | Abdulloh Nasim      | 88            | √         |          |
| 2             | Ade Saputra         | 70            | √         |          |
| 3             | Aden Saputra        | 95            | √         |          |
| 4             | Afrilia Yelsa       | 70            | √         |          |
| 5             | Ajiyansyah          | 90            | √         |          |
| 6             | Anisa Fatonah       | 70            | √         |          |
| 7             | Arinal Majid        | 75            | √         |          |
| 8             | Herlina Gustina     | 85            | √         |          |
| 9             | Indah Ratna Wulan   | 75            | √         |          |
| 10            | Khoirul Yuanda      | 70            | √         |          |
| 11            | Lekat Kurniawan     | 70            | √         |          |
| 12            | Meriyana            | 85            | √         |          |
| 13            | Mogi Armada         | 75            | √         |          |
| 14            | Nofi Fitri Eka Yana | 90            | √         |          |
| 15            | Pinda Julia         | 65            |           | √        |
| 16            | Raymon Sibirin      | 80            | √         |          |
| 17            | Riski Anggara       | 95            | √         |          |
| 18            | Riksy Shafira       | 75            | √         |          |
| 19            | Rolin Aris          | 60            |           | √        |
| 20            | Yola Peberina       | 80            | √         |          |
| 21            | Yuni Andriani       | 75            | √         |          |
| 22            | Yunita Sari         | 95            | √         |          |
| 23            | Zaki Kurniawan      | 78            | √         |          |
| 24            | Dedi Julian         | 68            |           | √        |
| <b>Jumlah</b> |                     |               | <b>21</b> | <b>3</b> |

*Sumber: Hasil Observasi hasil belajar peserta didik Siklus II di SMP N 1 Way Krui Pesisir Barat Tanggal 08 Oktober 2015 dan 16 Oktober 2015*

**Tabel 6**  
**Persentase Hasil Belajar Siklus II Kelas VII D SMP Negeri 1 Way Krui**  
**Kabupaten Pesisir Barat Materi Tentang Sholat Jum'at**

| No     | Jumlah Peserta Didik | Presentase | Tuntas |       |
|--------|----------------------|------------|--------|-------|
|        |                      |            | Ya     | Tidak |
| 1      | 21                   | 87,5%      | √      |       |
| 2      | 3                    | 12,5%      |        | √     |
| Jumlah |                      | 100%       |        |       |

*Data :Persentase Hasil Belajar Siklus I Kelas VII D SMP Negeri 1 Way Krui Pesisir Barat, tanggal 08 dan 16Oktober 2015*

Dari tabel dan grafik hasil dan ketuntasan belajar peserta didik kelas VII D di siklus kedua, peneliti dapat menganalisa bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan baik jika dibandingkan pada siklus pertama. Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar ada 21 peserta didik dengan persentase 87,5%, sedangkan yang tidak tuntas ada 3 peserta didik dengan persentase 12,5%. Keberhasilan pada siklus kedua lebih baik dibandingkan siklus pertama yang hanya 58,3% yang tuntas, dan yang tidak tuntas 41,7%.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) pada siklus II ini pembelajaran menggunakan multimedia berjalan dengan baik terlihat dari peserta didik sudah aktif, konsentrasi untuk menjawab soal-soal yang diberikan meningkat dibandingkan dengan siklus I.

### 3) Refleksi

Pembelajaran pada siklus II ini di lakukan agar peserta didik dapat memahami materi PAI “Memahami tata carasolat Jum'at” dengan menggunakan multimedia. Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajarannya belum berjalan secara optimal, Namun

demikian secara umum dari nilai afektif diatas menunjukan bahwa pada setiap aspek dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik terdapat peningkatan.

Pada siklus II ini refleksi setelah menggunakan menggunakan multimedia dalam hasil observasi tersebut adalah:

- a) Sudah ada perbaikan karena sudah banyak peserta didik yang berani memberikan argumen dengan bahasanya sendiri.
- b) Peserta didik merasa senang dengan adanya pembelajaran ini karena dengan menggunakan multimedia pembelajaran tidak membosankan
- c) Mulai adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik seperti memperhatikan dan mendengarkan penjelasan.

Penggunaan multimedia pada siklus II ini telah mengalami kemajuan, peserta didik lebih perhatian di banding pada siklus I. pada siklus II ini secara umum meliputi seluruh aspek dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia ini mengalami peningkatan yang sangat tinggi.

### **C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan. Maka bisa dijelaskan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang dicapai dari pra siklus sampai siklus II. Hasil belajar yang diperoleh sebelum menggunakan multimedia dalam pembelajaran atau pada tahap pra siklus yaitu 37,3% atau dapat dikatakan hasil belajar peserta didik banyak

yang tidak tuntas. Berdasarkan data yang diperoleh persentase ketuntasan belajar pada uji blok 1 dengan jumlah 8 peserta didik yang tuntas 37,3% dan yang tidak tuntas 62,7% dengan jumlah 16 peserta didik.

Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 walaupun belum dapat mencapai ketuntasan belajar dengan maksimal, tetapi ada peningkatan persentase hasil belajar dari pra siklus sampai siklus 1. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 58,3% dengan jumlah 14 peserta didik, sedangkan yang tidak tuntas 41,7% dengan jumlah 10 peserta didik, sesuai dengan kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Way Krui.

Pada pelaksanaan siklus 2, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar ada 21 peserta didik dengan persentase 87,5%, sedangkan yang tidak tuntas ada 3 peserta didik dengan persentase 12,5%. Dalam pelaksanaan siklus 2 menurut penulis sudah mencapai yang diharapkan oleh target awal dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu peningkatan 87,3% sehingga penulis menyudahi penelitian pada siklus 2 ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang meningkat dari siklus pertama dan siklus kedua dibandingkan dengan proses pembelajaran yang tidak menggunakan multimedia.



Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

- a) Prasurvey 37,3%
- b) Siklus I meningkat menjadi 58,3 %
- c) Siklus II meningkat menjadi 87,5 %



**Gambar 2**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus , maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan penggunaan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap matapelajaran PAI kelas VII D di SMP Negeri Way Krui Pesisir Barat. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 87.5%. hasil belajar peserta didik mulai meningkat dari setiap siklus, siklus I 58.3%, dan siklus II 87.5 % dengan jumlah 24 peserta didik.

#### **B. SARAN**

Saya selaku penulis memiliki beberapa saran yang bersifat konstruktif dan positif untuk kemajuan pendidikan di SMP Negeri 1 Way Krui Pesisir Barat, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun saran-saran tersebut adalah

1. Dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam hendaknya guru harus menggunakan dan memanfaatkan media serta metode yang bisa membuat peserta aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Dalam penyampaian materi seharusnya guru memberi motivasi dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu, memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk mengungkapkan pendapatnya dan tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Agar peserta didik tidak jenuh dan bosan sehingga peserta didik lebih aktif dalam belajar supaya mencapai hasil belajar yang diinginkan.

3. Diharapkan bagi setiap pendidik terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui ilmu Agama tapi bisa memahami pentingnya mempelajari materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan.
4. Untuk lebih meningkatkan kualitas lulusan, mutu pendidikan yang ada maka perlu adanya pengembangan sistem belajar yang berorientasi pada kepentingan peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka pihak sekolah agar lebih memperhatikan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan pengawasan pada peserta didik agar mereka dapat belajar dengan baik sehingga akan mendapat hasil belajar yang baik dan berkualitas.
5. Sebaiknya pendidik menggunakan multimedia dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

### **C. Penutup**

Sebagai kata akhir penulis mengucapkan Alhamdulillah dan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walupun terdapat hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan ucapan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya kekurangan, hal ini karena penulis masih dalam tahap belajar dan masih harus lebih banyak lagi menggali ilmu pengetahuan, maka dengan demikian tentunya masih jauh dengan apa yang diharapkan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritiknya dari semua pihak demi pengembangan dan perbaikan wawasan berfikir penulis.

Hanya kepada Allah penulis memohon ampun, dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dibaroqahi oleh Allah SWT. Amin Ya Robbal ‘Alamin.



Lampiran 1

**SILABUS PEMBELAJARAN  
SIKLUS I**

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 1 Way Kruwi  
**Kelas/Semester** : VII/1  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Standar Kompetensi** : 5. Memahami Tata Cara Toharoh

| Kompetensi Dasar  | Materi Pokok/<br>Pembelajaran  | Kegiatan Pembelajaran  | Indikator Pencapaian Kompetensi  | Penilaian |                    |   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar  |
|---|--|--|--|-----------|--------------------|---|---------------|---|
|   |  |  |  | Teknik    | Bentuk Instrumen   | Contoh Instrumen  |               |   |
| 5.1 Menjelaskan pengertian toharoh<br>5.2 Menjelaskan Pengertian hadats dan najis<br>5.3 Menjelaskan perbedaan hadats dan najis serta cara mensucikannya<br>5.4 Menjelaskan ketentuan mandi wajib | Pengertian toharoh, hadats dan najis, cara mensucikan hadats dan najis dan mandi wajib | Memperhatikan tayangan video dan penjelasan guru yang ditampilkan dengan multimedia, tanya jawab | 1. Menjelaskan pengertian toharoh, hadats, najis dan cara mensucikannya<br>2. menyebutkan air untuk bersecki<br>3. menjelaskan ketentuan mandi wajib, hal yang menyebabkan mandi wajib, rukun mandi wajib, melafalkan niat mandi wajib | tes       | Lembar Kerja siswa | 1. Jelaskan pengertian hadas!<br>2. Jelaskan pengertian najis!<br>3. Sebutkan pembagian hadas dan cara mensucikannya! | 2 x 40 menit  | 1. Karwadi Dkk. Pendidikan Agama Islam Untuk SMP. CV Raja Wali Sejahtera. Jakarta. 2010<br>2. Tim penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pendidikan Agama Islam Aku Cinta Islam. Cempaka Putih. Yogyakarta. 2009<br>3. Iskandar, Muhammad Luthfi Ubaidillah. Pendidikan Agama Islam. CV Arya |



| Kompetensi Dasar | Materi Pokok/<br>Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian |                  |                  | Alokasi Waktu | Sumber Belajar                  |
|------------------|-------------------------------|-----------------------|---------------------------------|-----------|------------------|------------------|---------------|---------------------------------|
|                  |                               |                       |                                 | Teknik    | Bentuk Instrumen | Contoh Instrumen |               |                                 |
|                  |                               |                       |                                 |           |                  |                  |               | Duta.Bogor.2011<br>4.Ust Google |



Mengetahui,  
Guru Bidang Studi

Mulia Wati ,S.Pd I

Pesisir Barat, 16 Agustus 2015

Mahasiswa Peneliti

Ami Saputra

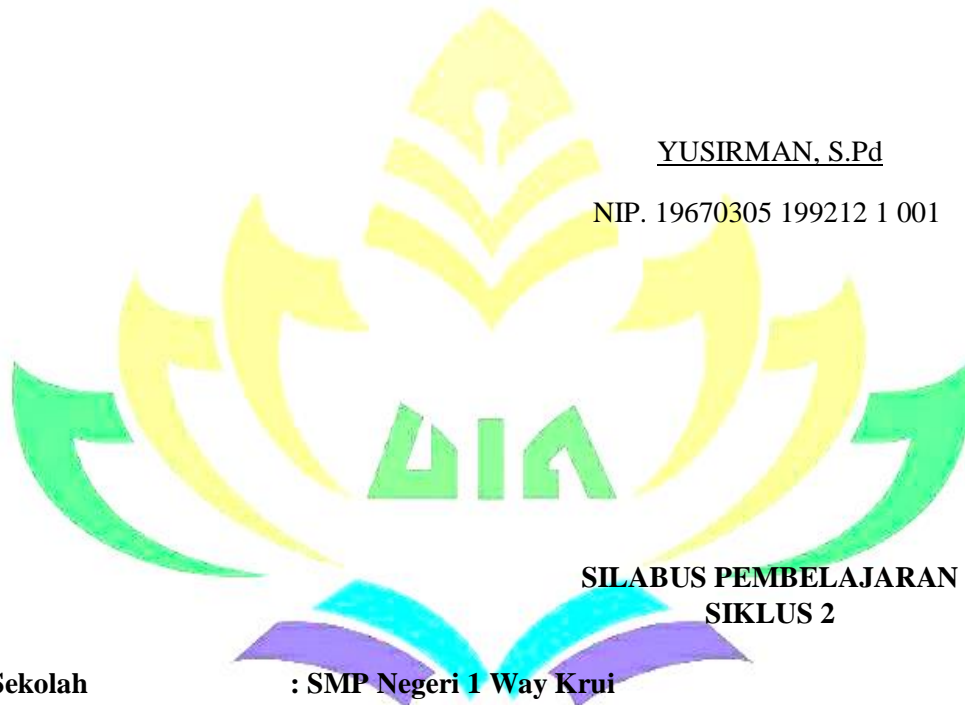
NIP.

NPM. 1011010145

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 1 Way Kru  
Pesisir Barat

YUSIRMAN, S.Pd

NIP. 19670305 199212 1 001



**SILABUS PEMBELAJARAN  
SIKLUS 2**

|                           |   |
|---------------------------|---|
| <b>Nama Sekolah</b>       | <b>: SMP Negeri 1 Way Kru</b>                               |
| <b>Kelas/Semester</b>     | <b>: VII/II</b>   |
| <b>Mata Pelajaran</b>     | <b>: Pendidikan Agama Islam</b>                             |
| <b>Standar Kompetensi</b> | <b>: 6. Meningkatkan keimanan kepada malaikat Allah SWT</b> |

| Kompetensi Dasar  | Materi Pokok/<br>Pembelajaran   | Kegiatan Pembelajaran  | Indikator Pencapaian Kompetensi  | Penilaian |                    |   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar   |
|---|---|--|--|-----------|--------------------|---|---------------|--|
|   |   |  |  | Teknik    | Bentuk Instrumen   | Contoh Instrumen  |               |  |
| 6.1 Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat<br>6.2 Menjelaskan tugas-tugas malaikat | Pengertian iman kepada malaikat, dalil iman kepada malaikat, nama dan tugas malaikat, sifat-sifat malaikat, perbedaan malaikat dengan makhluk lainnya dan hikmah beriman kepada malaikat. | Memperhatikan tayangan video dan penjelasan guru yang ditampilkan dengan multimedia, tanya jawab | 1. Menjelaskan pengertian malaikat Allah SWT<br><br>2. Menjelaskan arti beriman kepada malaikat Allah SWT<br><br>3. Menyebutkan dalil naqli tentang malaikat Allah SWT<br><br>4. Menjelaskan jumlah, nama-nama dan tugas malaikat Allah SWT<br><br>5. Menjelaskan sifat-sifat malaikat<br><br>6. Menjelaskan perbedaan malaikat dengan makhluk Allah lainnya<br><br>7. Menjelaskan keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan manusia | tes       | Lembar Kerja siswa | 1. Jelaskan pengertian malaikat Allah SWT<br><br>2. Jelaskan pengertian iman kepada malaikat Allah SWT<br><br>3. Sebutkan nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya | 4 x 40 menit  | 1. Karwadi Dkk. Pendidikan Agama Islam Untuk SMP. CV Raja Wali Sejahtera. Jakarta. 2010<br><br>2. Tim penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pendidikan Agama Islam Aku Cinta Islam. Cempaka Putih. Yogyakarta. 2009<br><br>3. Iskandar, Muhammad Luthfi Ubaidillah. Pendidikan Agama Islam. CV Arya Duta. Bogor. 2011<br><br>4. Ust Google |

Mengetahui,

Pesisir Barat, 16 Agustus 2015

Guru Bidang Studi

Mahasiswa Peneliti

Mulia Wati ,S.Pd I

Ami Saputra

NIP.

NPM. 1011010145

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 1 Way Krui

Pesisir Barat

YUSIRMAN, S.Pd

NIP. 19670305 199212 1 001



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (SIKLUS 1)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Way Krui

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester: VII/1I

Alokasi Waktu : 4x40 Menit

Pertemuan : 1x Pertemuan

Standar Kompetensi : 5. Memahami Tata Cara Toharoh (bersuci)

Kompetensi Dasar : 5.1 Menjelaskan Pengertian Toharoh

5.2 Menjelaskan Pengertian Hadats dan Najis

5.3 Menjelaskan Perbedaann Hadats dan Najis serta cara Mensucikannya

#### I. Indikator Pencapaian Kompetensi Pembelajaran

- 5.1.1 Menjelaskan Pengertian Toharoh
- 5.1.2 Menjelaskan Pengertian Hadats dan Najis
- 5.1.3 Menyebutkan macam-macam Hadats dan Najis
- 5.1.4 Menjelaskan perbedaan Hadats dan Najis
- 5.1.5 Mengetahui tata cara mensucikan Hadats dan Najis
- 5.1.6 Menyebutkan macam-macam air untuk bersuci

#### II. Tujuan pembelajaran

- 1. Siswa dapat Menjelaskan Pengertian Toharoh
- 2. Siswa dapat Menjelaskan pengertian Hadats dan Najis
- 3. Siswa dapat Menyebutkan macam-macam Hadats dan Najis
- 4. Siswa dapat Menjelaskan Perbedaan Antara Hadats dan Najis
- 5. Siswa dapat Mengetahui tata cara mensucikan Hadats dan Najis
- 6. Siswa dapat menyebutkan macam-macam air untuk bersuci

Karakter yang diharapkan : Dapat dipercaya ( *Trustworthines*)Tekun ( *diligence* )  
Tanggung jawab ( *responsibility* ) Berani ( *courage*),Ketulusan ( *Honesty* )

#### III. Materi Pembelajaran

Terlampir

#### IV. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

## **V. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **a. Pendahuluan (15 Menit)**

- Mengucap salam
- Tadarus
- Guru mengintruksikan siswa untuk berdo'a
- Mengabsen peserta didik
- Apersepsi

### **b. Kegiatan Inti (70 Menit)**

#### **1). Eksplorasi (30 Menit)**

- 4) Guru meminta siswa untuk membaca buku pelajaran secara bergiliran
- 5) Guru Menjelaskan materi tentang Malaikat
- 6) Guru menuntun siswa membaca dalil nakli tentang malaikat yang ditayangkan lewat LCD
- 7) Menayangkan video tentang malaikat

#### **2). Elaborasi (30 Menit)**

- 8) Guru Menanyakan informasi yang telah dicatat dari tayangan video dan buku pelajaran
- 9) Siswa melaporkan informasi yang telah didapat dari video maupun buku pelajaran
- 10) Guru sebagai fasilitator

#### **3) Konfirmasi (10 Menit)**

- 11) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 12) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan )

### **c. Kegiatan Penutup (5 menit)**

- 13) bersama-sama dengan peserta didik kesimpulan pelajaran;
- 14) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 15) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 16) Mengintruksikan untuk berdo'a
- 17) Mengucap salam

## **VI. MEDIA & SUMBER BELAJAR**

### **A. Media Belajar**

1. Cetak
2. LCD

### **B. Sumber Belajar**

1. Karwadi Dkk. Pendidikan Agama Islam Untuk SMP. CV Raja Wali Sejahtera. Jakarta. 2010
2. Tim penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pendidikan Agama Islam Aku Cinta Islam. Cempaka Putih. Yogyakarta. 2009
3. Sofwan Iskandar, Muhammad Luthfi Ubaidillah. Pendidikan Agama Islam. CV Arya Duta. Bogor. 2011
4. Ust Google



## VII. PENILAIAN

| Indikator Pencapaian Kompetensi  | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Instrumen / Soal  |
|--|------------------|------------------|---|
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjelaskan Pengertian Iman Kepada Malaikat</li><li>2. Menyebutkan Nama-nama Malaikat dan Tugas-tugasnya</li><li>3. Menjelaskan Sifat-sifat Malaikat</li><li>4. Menjelaskan Perbedaan Antara Malaikat dan Makhluk Gaib Lainnya</li><li>5. Menyebutkan Fungsi Iman Kepada Malaikat</li></ol> | Tes lisan        | Jawaban singkat  | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Iman kepada malaikat adalah rukun iman yang ....<ol style="list-style-type: none"><li>a. Pertama</li><li>b. Kedua</li><li>c. Ketiga</li><li>d. keempat</li></ol></li></ol> |

Mengetahui,

Guru Bidang Studi

Pesisir Barat, 16 Agustus 2015

Mahasiswa Peneliti

Mulia Wati ,S.Pd I

NIP.

Ami Saputra

NPM. 1011010145

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 1 Way Krui



YUSIRMAN, S.Pd

NIP. 19670305 199212 1 001

### III. Materi Pembelajaran

#### 1. pengertian Taharah

secara harfiah (bahasa), taharah berarti bersih atau suci. Menurut istilah, taharah adalah suatu perbuatan atau cara yang dilakukan seseorang dengan tujuan membersihkan badan, pakai dan tempat dari hadats dan najis.

Adapun sarana yang dapat digunakan taharah adalah air (untuk wudhu, mandi wajib dan mencuci pakaian), debu untuk (tayamum) dan benda padat seperti batu dan kayu (untuk istinja jika tidak ada air), sebagai mana dasar hukum taharah sebagai berikut :

Artinya : “... *sesungguhnya Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang mensucikan diri.* (Q.S. Al-Baqarah:222)

## **2. Macam-macam Najis dan cara Mensucikannya**

Menurut syarak (hukum Islam), najis adalah segala sesuatu yang dipandang kotor yang jika terkena badan atau pakaian harus dibersihkan dengan air. Badan atau pakaian yang terkena najis tidak dibersihkan akan menghalangi keabsahan shalat.

Najis dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu :

### **a. Najis Mukhaffafah**

Najis *mukhaffafah* berarti najis ringan, najis ini ditimbulkan oleh air kencing bayi laki-laki yang belum makan atau minum apa-apa selain air susu ibu.

Cara mensucikannya cukup diperciki dengan air pada bagian yang terkena najis. Adapun air kencing anak perempuan seusia tersebut hukumnya sama dengan air kencing orang dewasa.

### **b. Najis Mutawassitah**

Najis *mutawassitah* berarti najis yang sedang atau najis pertengahan antara berat dan ringan. Najis *mutawassitah* dibagi menjadi dua, yaitu *Hukmiyah* dan *'ainiyah*.

Najis *Hukmiyah* adalah najis yang dikayiki adanya, tetapi tidak nyata zat, bau, rasa dan warnanya. Cara mensucikannya dengan disiram air yang mengalir.

Najis *'ainiyah* adalah najis adalah najis yang jelas zat, bau rasa dan warnanya. Cara mensucikannya dengan menghilangkan zat, rasa bau dan warnanya.

### c. Najis mugallazah

Najis mugallazah berarti najis berat. Najis ini ditimbulkan karena jilatan atau sentuhan Anjing atau Babi. Cara mensucikannya dengan dibasuh tujuh kali salah satunya menggunakan tanah. Hal ini didasarkan pada sabda Rasulullah Saw berikut ini :

*Artinya : “cara mensucikan sebuah bejana salah seorang diantara kamu bila dijilat Anjing, yaitu membasuh (dengan air) sampai tujuh kali salah satunya dicampur dengan debu”. (H.R. Muslim/Bulugul Maryam:4)*

### 3. Macam-macam Hadats dan cara Mensucikannya

Hadats dibagi menjadi dua macam, yaitu :

#### a. Hadats kecil

Hadats kecil terjadi karena beberapa hal, antara lain kentut, kencing, berak, mabuk, pingsan dan tidur. Cara mensucikannya adalah dengan wudhu. Jika tidak air dapat diganti dengan tayamum.

#### b. Hadats besar

Hadats besar terjadi karena beberapa hal, antara lain mimpi basah, haid, nifas, widah dan janabat. Cara mensucikannya adalah dengan mandi wajib (junub).

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menyucikan hadats, baik hadats besar maupun kecil adalah wudhu, tayamum dan mandi wajib (junub).

### 1. Wudhu

#### a. Pengertian wudhu

Menurut bahasa, wudhu berarti bersih. Menurut istilah wudhu adalah membasuh anggota badan tertentu dengan air menurut syarat-syarat sah, dasar hukum wudhu adalah firman Allah SWT dalam surah Al- Ma'idah ayat 6 sebagai berikut:

*Artinya : “wahai orang-orang yang beriman ! apabila kamu hendak melakukan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu*

*sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai mata kaki ... (Q.S. Al-Ma'idah:6).*

**b. Sebab-sebab wudhu**

Suci dari hadats kecil termasuk salah satu syarat sahnya shalat. Hal ini ditegaskan oleh Rasulullah Saw sebagai berikut :

Artinya : *"Allah tidak akan menerima shalat diantara kamu apabila berhadats sehingga ia berwudhu. (H.R. Al-Bukhari dan Muslim/Jami.us-sagir:205)*

**c. Syarat-syarat Wudhu**

Syarat-syarat wudhu adalah sebagai berikut :

1. Islam;
2. Mumayiz;
3. Tidak sedang berhadats besar;
4. Memakai air suci dan mensucikan; dan
5. Tidak ada yang mencegah mengalirnya air sampai ke kulit.

**d. Rukun Wudhu**

Rukun wudhu adalah segala sesuatu yang harus dikerjakan ketika wudhu. Rukun wudhu menurut urutannya sebagai berikut :

1. Niat;
2. Membasuh seluruh wajah;
3. Membasuh kedua tangan sampai ke siku-siku;
4. Mengusap sebagian kepala;
5. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki; dan
6. Tertib/secara berurutan.

**e. Sunah Wudhu**

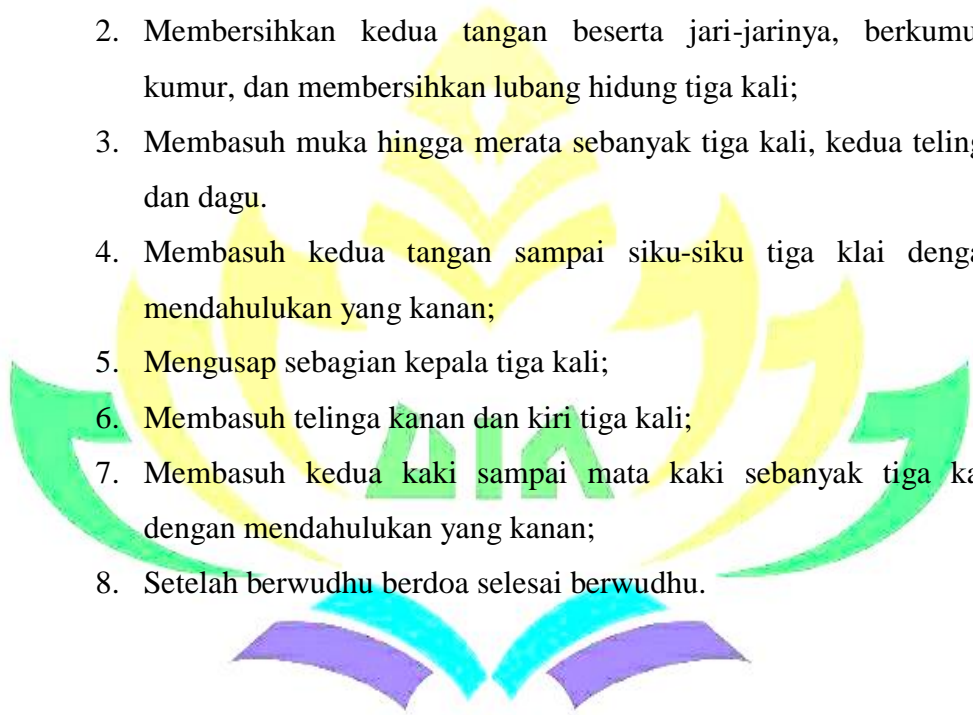
1. Membaca basmalah;
2. Membasuh kedua telapak tangan;
3. Berkumur-kumur;
4. *Istinsyaq* (menghirup air ke lubang hidung);
5. Membasuh kedua telinga;
6. Mengulangangi tiga kali setiap gerakan;
7. Menyela jari-jari tangan dan kaki;
8. Berdo'a setelah wudhu.

**f. Hal-hal yang membatalkan Wudhu**

1. Keluar sesuatu dari kubul atau dubur seperti darah, kencing, kentut, mani nanah atau tinja;
2. Hilang akal, seperti gila, ayan, mabuk, pingsan dan tidur;
3. Menyentuh kubul atau dubur dengan telapak tangan;
4. Keluar dari agam Islam 9murtad); dan
5. Makan daging unta.

**g. Praktik Wudhu**

1. Niat
2. Membersihkan kedua tangan beserta jari-jarinya, berkumur-kumur, dan membersihkan lubang hidung tiga kali;
3. Membasuh muka hingga merata sebanyak tiga kali, kedua telinga dan dagu.
4. Membasuh kedua tangan sampai siku-siku tiga kali dengan mendahulukan yang kanan;
5. Mengusap sebagian kepala tiga kali;
6. Membasuh telinga kanan dan kiri tiga kali;
7. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak tiga kali dengan mendahulukan yang kanan;
8. Setelah berwudhu berdoa selesai berwudhu.





## **2. Tayamum**

### **a. Pengertian tayamum**

Tayamum berarti menyapukan debu atau tanah ke wajah dan kedua tangan sampai siku dengan syarat-syarat tertentu sebagai pengganti wudhu dan mandi wajib.

### **b. Sebab-sebab Tayamum**

1. Sakit dan akan jadi mudarat jika terkena air;
2. Musafir (dalam perjalanan);
3. Tidak ada air dan sudah berusaha maksimal untuk mendapatkan air;
4. Ada air, tidak cukup jika untuk wudhu dan mandi wajib;
5. Ada air, tetapi hanya cukup untuk keperluan minum; dan
6. Ada air, tetapi jauh dan sulit untuk mendapatkannya.

### **c. Syarat-syarat Tayamum**

1. Ada sebab yang membolehkan mengganti wudhu dengan tayamum
2. Sudah masuk waktu shalat;
3. Menghilangkan najis yang melekat dibadan;
4. Tidak haid atau nifas (untuk wanita);
5. Menggunakan debu yang suci; dan
6. Sudah berusaha mencari air, tetapi tidak ada air.

### **d. Rukun Tayamum**

1. Niat;
2. Menyapu muka dengan debu/tanah;
3. Menyapu tangan sampai siku dengan debu/tanah.

### **e. Sunnah Tayamum**

1. Membaca basmalah;
2. Meniup debu ditelapak tangan;
3. Membaca doa setelah tayamum;
4. Menghadap kiblat;
5. Mendahulukan anggota tubuh yang kanan;
6. Menggosok sela-sela jari setelah menyapu tangan.

**f. Hal-hal yang membatalkan Tayamum**

1. Semua yang membatalkan wudhu;
2. Menemukan air, bagi yang tayamum tidak menemukan air;
3. Dapat menggunakan air jika tayamum dilakukan karena terhalang menggunakan air.

**g. Praktik tayamum**

1. Membaca basmalah;
2. Niat tayamum
3. Meletakkan kedua telapak tangan ke debu yang telah tersedia dengan merenggangkan jari-jari;
4. Mengangkat kedua telapak tangan;
5. Meniup debu di telapak tangan;
6. Mengusap wajah secara merata, sebagaimana ketika wudhu;
7. Membersihkan debu yang tersisa di telapak tangan;
8. Meletakkan kedua telapak tangan untuk mengusap tangan yang kedua kalinya;
9. Mengusap debu yang ada pada telapak tangan kiri ke tangan kanan dengan cara telapak jari kiri ditempelkan ke punggung jari tangan kanan, kemudian di tarik pelan-pelan ke arah siku.
10. Mengusapkan debu yang ada pada telapak tangan kanan ke tangan kiri dengan cara yang sama pada kegiatan no 9.

### **3. Mandi Wajib**

#### **a. Pengertian mandi Wajib**

Mandi wajib adalah mengalir air keseluruh tubuh dengan niat menghilangkan hadats besar. Berdasarkan firman Allah AWT dalam surah Al-ma'idah ayat 6.

Artinya : “...dan jika kamu junub maka mandilah... (Q.S. Al-Ma'idah:6)

#### **b. Sebab-sebab mandi wajib**

1. Bersetubuh
2. Keluar air mani atau sperma;
3. Selesai haid dan nifas;
4. Sesudah melahirkan; dan
5. Mati (kewajiban bagi orang yang hidup untuk melakukannya).

#### **c. Rukun Mandi Wajib**

1. Niat;
2. Mengalirkan air sampai rata keseluruh tubuh, kulit dan rambut.

#### **d. Sunah Mandi wajib**

1. Membaca basmalah;
2. Berwudhu sebelum mandi;
3. Menggosok-gosok badan sampai bersih;
4. Mendahulukan yang kanan; dan
5. Berturut-turut.

#### **e. Praktik Mandi Wajib**

Tata cara mandi wajib adalah sebagai berikut :

1. Membaca basmalah;
2. Berniat melakukan mandi wajib;
3. Mengalirkan air suci dan mensucikan keseluruhan tubuh, dari rambut di kepala sampai ujung jari kaki dan menggosok-gosok samapai bersih.

**4. Fungsi taharah dalam kehidupan**

- a. Fungsi kebersihan hati; dan
- b. Fungsi kebersihan fisik.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (SIKLUS 2)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Way Krui

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester: VII/11

Alokasi Waktu : 4x40 Menit

Pertemuan : 2x Pertemuan

Standar Kompetensi : 6. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat

Kompetensi Dasar : 6.1 Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat

6.2 Menjelaskan tugas-tugas Malaikat

#### VIII. Indikator Pencapaian Kompetensi Pembelajaran

- 6.1.1 Menjelaskan Pengertian Malaikat Allah
- 6.1.2 Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat Allah
- 6.1.3 Menunjukkan Dalil iman kepada Malaikat
- 6.1.4 Menjelaskan jumlah, nama-nama dan tugas Malaikat
- 6.1.5 Menjelaskan perbedaan Malaikat dengan Makhluk Allah lainnya
- 6.1.6 Menjelaskan keterkaitan tugas-tugas Malaikat dengan perbuatan manusia

#### IX. Tujuan pembelajaran

1. Siswa Mampu Menjelaskan Pengertian Malaikat Allah
2. Siswa Mampu Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat Allah
3. Siswa Mampu Menunjukkan Dalil iman kepada Malaikat
4. Siswa Mampu Menyebutkan jumlah, nama-nama dan tugas Malaikat
5. Siswa Mampu Menjelaskan perbedaan Malaikat dengan makhluk Allah lainnya

Karakter yang diharapkan : Dapat dipercaya ( *Trustworthines*)Tekun ( *diligence* )  
Tanggung jawab ( *responsibility* ) Berani ( *courage*),Ketulusan ( *Honesty* )

#### X. Materi Pembelajaran

Terlampir

#### XI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

## **XII. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **d. Pendahuluan (15 Menit)**

- Mengucap salam
- Tadarus
- Guru mengintruksikan siswa untuk berdo'a
- Mengabsen peserta didik
- Apersepsi

### **e. Kegiatan Inti (70 Menit)**

#### **1). Eksplorasi (30 Menit)**

18) Guru meminta siswa untuk membaca buku pelajaran secara bergiliran

19) Guru Menjelaskan materi tentang iman kepada Malaikat

20) Guru Menayangkan video tentang iman kepada Malaikat

#### **2). Elaborasi (30 Menit)**

21) Guru Menanyakan informasi yang didapat dari tayangan video

22) Siswa melaporkan informasi yang telah didapat dari video

23) Guru menuntun siswa untuk membaca bacaan dalil tentang iman kepada Malaikat

24) Guru sebagai fasilitator

#### **3) Konfirmasi (10 Menit)**

25) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

26) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan )

### **f. Kegiatan Penutup (5 menit)**

27) bersama-sama dengan peserta didik kesimpulan pelajaran;

28) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

29) Mengintruksikan untuk berdo'a

30) Mengucap salam

## **XIII. MEDIA & SUMBER BELAJAR**

### **C. Media Belajar**

3. Cetak
4. LCD

### **D. Sumber Belajar**

5. Karwadi Dkk. Pendidikan Agama Islam Untuk SMP. CV Raja Wali Sejahtera. Jakarta. 2010
6. Tim penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pendidikan Agama Islam Aku Cinta Islam. Cempaka Putih. Yogyakarta. 2009
7. Sofwan Iskandar, Muhammad Luthfi Ubaidillah. Pendidikan Agama Islam. CV Arya Duta. Bogor. 2011
8. Ust Google

## **XIV. PENILAIAN**



| Indikator Pencapaian Kompetensi   | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Contoh Instrumen / Soal  |
|---|------------------|------------------|--|
| 6.1.1 Menjelaskan Pengertian Malaikat Allah<br>6.1.2 Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat Allah<br>6.1.3 Menunjukkan dalil tentang Malaikat Allah<br>6.1.4 Menjelaskan jumlah, nama-nama dan tugas Malaikat<br>6.1.5 Menjelaskan sifat-sifat Malaikat<br>6.1.6 Menjelaskan perbedaan Malaikat dengan makhluk Allah lainnya<br>6.1.7 Menjelaskan keterkaitan tugas Malaikat dengan perbuatan manusia | Tes lisan        | Jawaban singkat  | 1. Iman kepada Malaikat adalah rukun iman yang ....<br>a. Pertama<br>b. Kedua<br>c. Ketiga<br>d. Keempat |

Mengetahui,  
Guru Bidang Studi

Pesisir Barat, 16 Agustus 2015  
Mahasiswa Peneliti

Mulia Wati, S.Pd I  
NIP.

Ami Saputra  
NPM. 1011010145

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 1 Way Krui  
Pesisir Barat

### III. Materi pembelajaran

#### 1. Pengertian iman kepada malaikat

Iman kepada malaikat berarti menyakini dan membenarkan dengan sepenuh hati bahwa Allah swt. Iman kepada malaikat merupakan rukun iman yang kedua.

Rasulullah saw. Bersabda sebagai berikut.

Artinya: *"Iman adalah engkau percaya kepada Allah swt., malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan percaya kepada qadaq yang baik maupun yang buruk. (H.R. Muslim/Jami'us Sagir.124)*

Malaikat adalah makhluk Allah yang sangat taat menjalankan tugas dan tidak pernah menolak perintah-Nya, Allah swt berfirman sebagai berikut.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S.at-Tahrim:6)*

#### 2. Nama-nama dan tugas malaikat

pasti jumlah malaikat tidak ada yang mengetahuinya, kecuali Allah swt sendiri. Allah swt menciptakan malaikat dengan tugas yang berbeda-beda. Tetapi

malaikat yang kita wajib imani ada 10, berikut ini beberapa nama malaikat beserta tugas-tugasnya.

1. Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada para nabi dan para rasul;
2. Malaikat Mikail bertugas membagi rezeki dan menurunkan hujan;
3. Malaikat Israfil bertugas meniup sangkakala pada hari kiamat;
4. Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa;
5. Malaikat Munkar bertugas bertanya dalam kubur;
6. Malaikat Nakir bertugas bertanya dalam kubur;
7. Malaikat raqib bertugas mencatat amal baik manusia;
8. Malaikat 'Atid bertugas mencatat amal buruk manusia;
9. Malaikat Malik bertugas menjaga neraka; dan
10. Malaikat Ridwan bertugas menjaga surga.

### 3. Sifat-sifat Malaikat

Di antara sifat-sifat malaikat adalah sebagai berikut:

1. Selalu taat dan tunduk kepada Allah swt, dan tidak pernah menentang perintah-Nya;
2. Tidak berrjenis kelamin;
3. Tidak makan, tidak minum, tidak tidur, dan tidak mempunyai nafsu;
4. Tidak berayah dan tidak beribu;
5. Dapat menjelma bentuk seperti apa yang ia kehendaki dengan izin Allah swt;
6. Ikut bahagia dan mendo'akan terhadap orang yang mendapatkan Lailatul Qadar;
7. Selalu beribadah dan bertasbih serta tidak pernah sombong;
8. Selalu memintakan ampunan terhadap orang beriman; dan
9. Selalu memohonkan rahmat (bersalawat) terhadap Nabi.

Allah swt berfirman

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi*[1229].  
*Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*[1230].

[1229] *Bershalawat artinya: kalau dari Allah berarti memberi rahmat: dari Malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan:Allahuma shalli ala Muhammad.*

[1230] *Dengan mengucapkan Perkataan seperti:Assalamu'alaika ayyuhan Nabi artinya: semoga keselamatan tercurah kepadamu Hai Nabi.*

#### **4. Dalil Naqli tentang sifat-sifat Malaikat**



#### **5. Perbedaan Malaikat dengan Makhluk Gaib Lainnya**

Malaikat diciptakan oleh Allah swt dari cahaya, sebagaimana sabda Rasulullah saw, sebagai berikut:

Artinya: *"Malaikat itu diciptakan dari cahaya, sedangkan Jin dari nyala api, dan Adam diciptakan dari apa yang telah diterangkan kepadamu semua (dari tanah).*  
(H.R.Muslim)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa dari segi penciptaan, malaikat, jin dan manusia berbeda. Malaikat diciptakan dari cahaya, jin, iblis dan setan dari nyala api. Adapun manusia diciptakan dari sari tanah.

Perbedaan lain antara malaikat dan jin adalah dalam hal keimanan. Malaikat adalah makhluk yang paling taat kepada Allah swt. Adapun jin ada yang kuat dan teguh pendiriannya, kurang baik perangainya, ada yang bodoh dan lemah akalnya, bahkan banyak yang kafir. Hal ini dijelaskan dalam surah al-Jinn:11 sebagai berikut :

وَأَنَا مِنَ الصَّالِحِينَ وَمِنَّا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قَدَدًا ﴿١١﴾

Artinya: *"Dan Sesungguhnya di antara Kami ada orang-orang yang saleh dan di antara Kami ada (pula) yang tidak demikian halnya. adalah Kami menempuh jalan yang berbeda-beda"* (Q.S.al-Jinn:14-15).

Sifat dan tabiat jin ada ada yang sama dengan sifat dan tabiat manusia. Da antara jin ada yang beriman dan ada pula yang kafir. Hal ini dijelaskan dalam surah al-Jinn:14-15 sebagai berikut :

وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَمِنَّا الْقَاسِطُونَ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا ﴿١٤﴾ وَأَمَّا الْقَاسِطُونَ فَكَانُوا لِجَهَنَّمَ حَطَبًا ﴿١٥﴾

Artinya: *"Dan Sesungguhnya di antara Kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang yang taat, Maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus, (15) Adapun orang-orang yang menyimpang dari kebenaran, Maka mereka menjadi kayu api bagi neraka Jahannam"* (Q.S.al-Jinn:14-15).

Berbeda dengan malaikat dan jin, setan (iblis) adalah makhluk yang selalu membangkang terhadap perintah Allah swt. Ia telah bersumpah akan menggoda manusia agar tersesat dari jalan Allah swt. Untuk itu kita harus senantiasa memohon perlindungan kepada Allah swt, dari godaan setan yang terkutuk. Ucapan ini sering disebut taawuz yang berbunyi sebagai berikut :

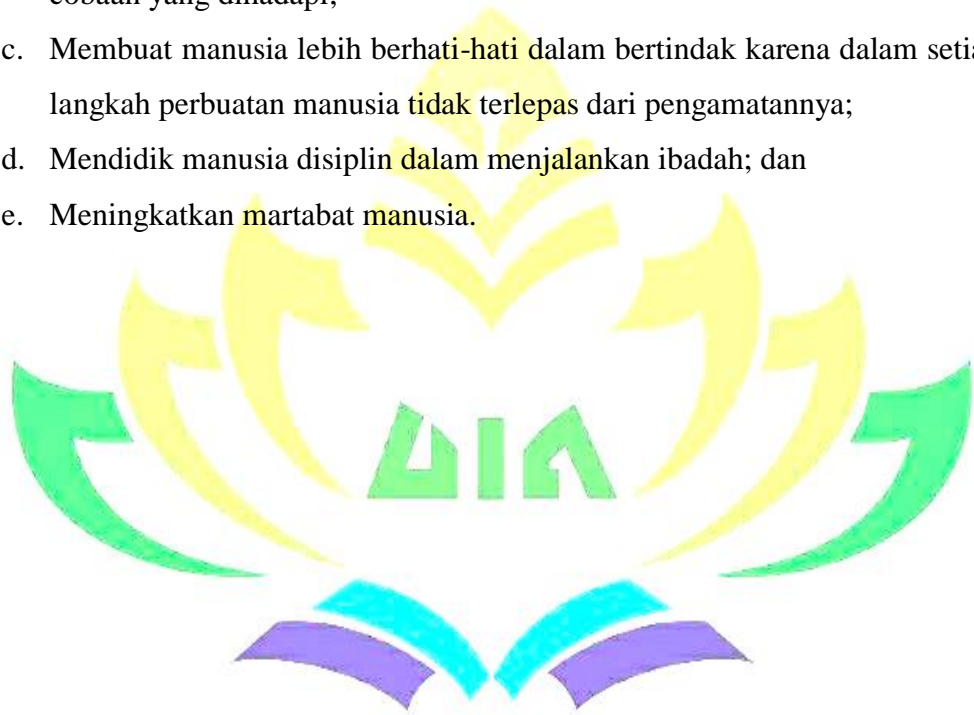
Artinya: *"Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk"*

Dengan memperbanyak membaca taawuz, kita akan senantiasa mendapat perlindungan dari Allah swt, dan memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat.

## **6. Fungsi Iman kepada Malaikat**

Fungsi iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- a. Memperkukuh keyakinan (tauhid) dan terhindar dari kepercayaan takhayul;
- b. Menumbuhkan optimisme dalam menjalani hidup meskipun banyak cobaan yang dihadapi;
- c. Membuat manusia lebih berhati-hati dalam bertindak karena dalam setiap langkah perbuatan manusia tidak terlepas dari pengamatannya;
- d. Mendidik manusia disiplin dalam menjalankan ibadah; dan
- e. Meningkatkan martabat manusia.



Lampiran 5

Hasil belajar siklus I dan II

| NO            | NAMA                | HASIL BELAJAR |           |           |          |
|---------------|---------------------|---------------|-----------|-----------|----------|
|               |                     | Siklus I      | Siklus II | Tuntas Ya | Tidak    |
| 1             | Abdulloh Nasim      | 75            | 88        | √         |          |
| 2             | Ade Saputra         | 50            | 70        | √         |          |
| 3             | Aden Saputra        | 80            | 95        | √         |          |
| 4             | Afrilia Yelsa       | 70            | 70        | √         |          |
| 5             | Ajiyansyah          | 75            | 90        | √         |          |
| 6             | Anisa Fatonah       | 55            | 70        | √         |          |
| 7             | Arinal Majid        | 70            | 75        | √         |          |
| 8             | Herlina Gustina     | 50            | 85        | √         |          |
| 9             | Indah Ratna Wulan   | 55            | 75        | √         |          |
| 10            | Khoirul Yuanda      | 76            | 70        | √         |          |
| 11            | Lekat Kurniawan     | 70            | 70        | √         |          |
| 12            | Meriyana            | 72            | 85        | √         |          |
| 13            | Mogi Armada         | 68            | 75        | √         |          |
| 14            | Nofi Fitri Eka Yana | 85            | 90        | √         |          |
| 15            | Pinda Julia         | 50            | 65        |           | √        |
| 16            | Raymon Sibirin      | 74            | 80        | √         |          |
| 17            | Riski Anggara       | 77            | 95        | √         |          |
| 18            | Riksy Shafira       | 60            | 75        | √         |          |
| 19            | Rolin Aris          | 65            | 60        |           | √        |
| 20            | Yola Peberina       | 75            | 80        | √         |          |
| 21            | Yuni Andriani       | 75            | 75        | √         |          |
| 22            | Yunita Sari         | 78            | 95        | √         |          |
| 23            | Zaki Kurniawan      | 65            | 78        | √         |          |
| 24            | Dedi Julian         | 55            | 68        |           | √        |
| <b>Jumlah</b> |                     |               |           | <b>21</b> | <b>3</b> |



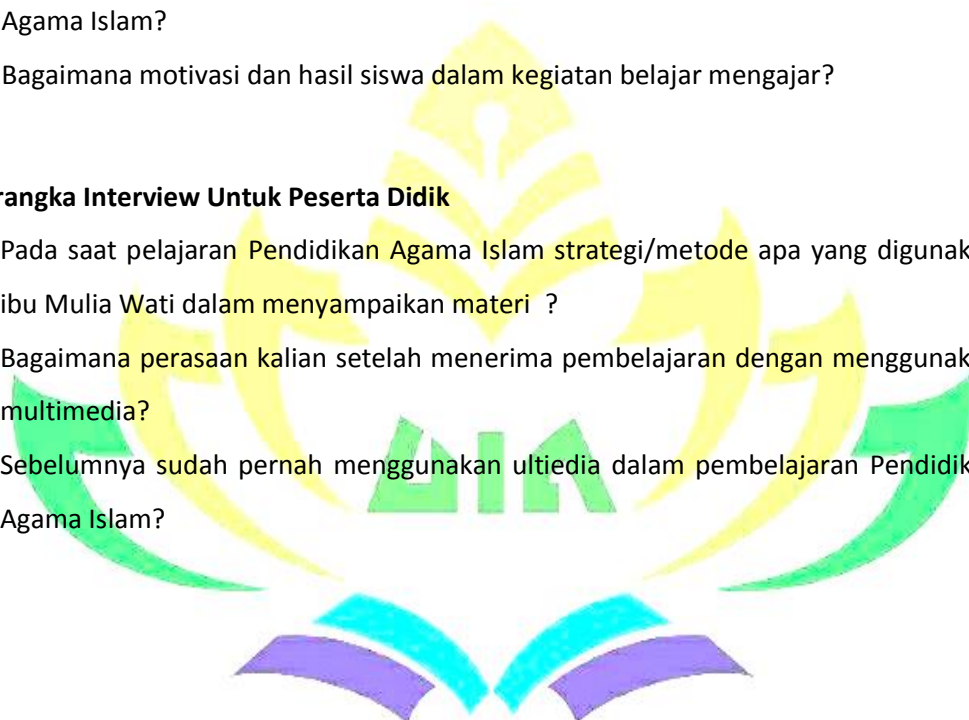
## KISI-KISI INTERVIEW

### A. Kerangka Interview Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Metode apa yang ibu gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Sebelumnya pernahkah menggunakan multimedid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana motivasi dan hasil siswa dalam kegiatan belajar mengajar?

### B. Kerangka Interview Untuk Peserta Didik

1. Pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam strategi/metode apa yang digunakan ibu Mulia Wati dalam menyampaikan materi ?
2. Bagaimana perasaan kalian setelah menerima pembelajaran dengan menggunakan multimedia?
3. Sebelumnya sudah pernah menggunakan ultiedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?



Lampiran 8

**HASIL INTERVIEW DENGAN GURU BIDANG STUDY  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Guru** : Mulia Wati, S.Pd.I

**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam

**Kelas** : VII D

| No | Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|--|---|
| 1  | Metode apa yang ibu gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam? | Saya biasanya menggunakan metode ceramah, seperti biasa karena waktunya 2 jam pelajaran terkadang anak bosan, jadi Saya memberikan kesempatan kepada anak untuk berdiskusi untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang telah Saya berikan. |
| 2  | Sebelumnya pernahkah menggunakan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?     | Sebenarnya ditiap kelas sudah ada Proyektor, Cuma Saya belum sempat menerapkan media tersebut.  |
| 3  | Bagaimana motivasi dan hasil siswa di kelas VII D dalam kegiatan belajar mengajar?         | Untuk dikelas VII D motivasinya sangat rendah, mereka belajar sesuka hati mereka kadang tidak memperhatikan ketika Saya menjelaskan. Dan hasil belajar merekapun sangat rendah mungkin pengaruh dri motivasi belajar mereka.                      |

Lampiran 9

## HASIL INTERVIEW DENGAN SISWA KELAS VII D

### SMP NEGERI 1 WAY KRUI PESISIR BARAT

| Pertanyaan  | Jawaban   |
|---|---|
| 1. Bagaimana perasaan kalian setelah menerima pembelajaran dengan menggunakan Multimedia?                                   | 1.Aden Saputra: "lebih menarik, termotivasi ingin belajar dan lebih semangat"           |
|   | 2.Aji yansyah: "lebih jelas dan lebih menarik"  |
|   | 3.Herlina Gustina: "Lebih dapat menyerap pelajaran"                                     |
|   | 4.Risky Shafira: "lebih jelas dan mudah dimengerti, seru banget belajarnya"             |
|   | 5.Khoirul Yuanda: "asik pake media ini,Tiap hari aja gini, jadi gak usah banyak nyatet" |
|   | 6.Meriyana: "lebih cepat di mengerti, ternyata pelajaran agama seru juga"               |
|   | 7.Anisa Fatonah: "lebih paham, penggunaan media belajar yang menarik"                   |
|   | 8.Yuni Andriyani: "Seru belajarnya"   |
|   | 9.Rolis Aris: "biasa aja"   |
|   | 10.Yunita Sari: "enak belajarnya gak repot, lebih paham,lebih aktif juga"               |
| 2. Pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam strategi/metode apa yang digunakan ibu Mulia Wati dalam menyampaikan materi ? | 1.Arinal Majid: "Ceramah, Ngerjain soal gitu"   |
|   | 2.Yola pebrina: "diskusi pernah, tanya jawab"   |
|   | 3.Herlina Gustina: "ceramah"  |
|   | 4.Dedi Julian: apa ya!! Kayaknya"Tanya jawab, Diskusi dan Ceramah"                      |
|   | 5.Zaki Kurniawan: "Tanya jawab, Diskusi dan Ceramah"                                    |
| 3. Sebelumnya sudah pernah menggunakan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?                                | 1.Pinda Julia: "belum"  |
|   | 2.Dedi Julian: "belum kayaknya bu, jrang masuk sy"                                      |
|   | 3.Riski Anggara: "belum"  |
|   | 4.Ade Saputra: "belum"  |
|   | 5.Mogi Armada: "belum pernah"   |

*Lampiran 6*

**KISI-KISI DOKUMENTASI**

1. Profil SMP Negeri 1 Way Krui Pesisir Barat
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Way Krui Pesisir Barat
3. Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana pembelajaran SMP Negeri 1 Way Krui Pesisir  
Bara
4. Kegiatan belajar peserta didik



